

SKRIPSI

HUBUNGAN *BODY SHAMING* DAN MEDIA SOSIAL DENGAN KECEMASAN DI MTSN AL-ISTIQOMAH WUNGU MADIUN



**Oleh :
ISA ROGIANTI
NIM : 202102020**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2025**

SKRIPSI

HUBUNGAN *BODY SHAMING* DAN MEDIA SOSIAL DENGAN KECEMASAN DI MTSN AL-ISTIQOMAH WUNGU MADIUN

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)



Oleh :
ISA ROGIANTI
NIM : 202102020

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Oleh :

Nama : Isa Rogianti
NIM : 202102020
Program Studi : Keperawatan
Judul : HUBUNGAN *BODY SHAMING* DAN MEDIA SOSIAL
DENGAN KECEMASAN DI MTSN AL-ISTIQOMAH
WUNGU MADIUN

**Telah disetujui untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji Skripsi pada
tanggal 13 Maret 2025**

Menyetujui Pembimbing I



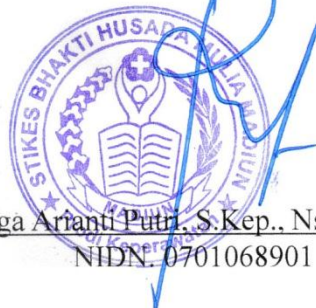
Devita Anugrah A., S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0704129702

Menyetujui Pembimbing II



Puji Tri Hastuti., S.Kep., Ns., M.Kep
NIDK. 8931440022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Keperawatan



Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN. 0701068901

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Oleh :

Nama : Isa Rogianti

NIM : 202102020

Program Studi : Keperawatan

Judul : HUBUNGAN *BODY SHAMING* DAN MEDIA SOSIAL
DENGAN KECEMASAN DI MTSN AL-ISTIQOMAH
WUNGU MADIUN

**Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi dan
dinyatakan telah memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan (S.Kep)**

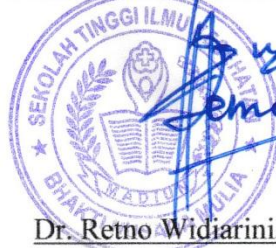
Pada Tanggal : 21 April 2025

Ketua : Dian Anisia Widyaningrum, S.Kep., Ns., M.Kep : 
NIDN. 0708108803

Penguji I : Devita Anugrah Anggraini, S.Kep., Ns., M.Kep : 
NIDN. 0704129702

Penguji II : Puji Tri Hastuti., S.Kep., Ns., M.Kep : 
NIDK. 8931440022

Mengesahkan,
STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun



Dr. Retno Widiarini, S.KM., M.Kes
NIDN. 0728058103

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Isa Rogianti

NIM : 202102020

Dengan ini menyatakan skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan dalam memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, baik yang sudah maupun belum/tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Madiun, 17 Maret 2025



Isa Rogianti
NIM. 202102020

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Isa Rogianti

Tempat dan Tanggal Lahir : Magetan, 23 Maret 2003

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Desa Garon RT.07 RW.02 Kecamatan Kawedanan
Kabupaten Magetan

Email : rogiantiisa@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. 2009-2012 : TK Garon Magetan
2. 2012-2017 : SDN Garon Magetan
3. 2017-2019 : SMPN 3 Kawedanan Magetan
4. 2019-2021 : SMK 1 Takeran Magetan
5. 2021- sekarang : STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun

ABSTRAK

HUBUNGAN *BODY SHAMING* DAN MEDIA SOSIAL DENGAN KECEMASAN DI MTSN AL-ISTIQOMAH WUNGU MADIUN

Isa Rogianti

Body shaming berhubungan dengan Kecemasan sosial bukanlah sesuatu yang dapat diukur dari sekedar mengamati. Diperkirakan bahwa sebanyak 94% remaja perempuan pernah mengalami body shaming. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan di Mtsn Al-Istoqomah Wungu Madiun.

Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif, jenis penelitian survei dengan metode pengambilan sample cross sectional study yang bersifat kausal. Teknik sampling penelitian ini adalah probability sampling. Sampel penelitian ini sebanyak 60 responden usia 13-15 tahun. Analisa data penelitian ini menggunakan uji multivariat menggunakan regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan angka signifikan $<0,05$ atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan body shaming dengan kecemasan di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun. Hubungan body shaming dengan media sosial di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun menunjukkan angka signifikan $<0,05$ atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Penelitian ini membahas tentang hasil penggunaan media sosial yang intens membuat siswa lebih rentan terhadap perbandingan tubuh dengan orang lain. Hal ini pada gilirannya dapat memicu perasaan cemas, rendah diri, atau bahkan depresi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi dan kesadaran akan dampak negatif body shaming dan penggunaan media sosial secara berlebihan pada kesehatan mental.

Kata kunci : *Body shaming*, media sosial, kecemasan

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN BODY SHAMING AND SOCIAL MEDIA WITH ANXIETY AT MTSN AL-ISTIQOMAH WUNGU MADIUN

Isa Rogianti

Body shaming is related to social anxiety is not something that can be measured from mere observation. It is estimated that as many as 94% of adolescent girls have experienced body shaming. The purpose of this study is to determine the relationship between body shaming and social media and anxiety in Mtsn Al-Istoqomah Wungu Madiun

This research is a quantitative type, a survey research type with a causal cross-sectional study sampling method. The sampling technique for this research is probability sampling. The sample of this research was 60 respondents aged 13-15 years. The data analysis of this research used a multivariate test using linear regression.

The results of the study showed a significant number <0.05 or $(p < \alpha)$, so H_0 data was rejected and H_1 was accepted, which means there is a relationship between body shaming and anxiety at Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun. The relationship between body shaming and social media at Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun shows a significant number <0.05 or $(p < \alpha)$, so H_0 data is rejected and H_1 is accepted.

This research discusses the results of social media makes students more susceptible to body comparisons with others. This in turn can trigger feelings of anxiety, low self-esteem, or even depression. Therefore, it is important to provide education and awareness of the negative impacts of body shaming and excessive use of social media on mental health.

Keywords : Body shaming, social media, anxiety

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warhamatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan *Body Shaming* Dan Media Sosial Dengan Kecemasan Di Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun” dengan baik. Tersusunnya skripsi ini tentu tidak lepas dari bimbingan, saran, motivasi kepada penulis. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Masrukin S.Ag S.Pd selaku kepala sekolah Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun terima kasih yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun
2. Ibu Dr.Retno Widiarini,S.KM.,M.Kes selaku Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun terima kasih yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Mega Arianti Putri, S.Kep., Ns., M.Kep selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun terima kasih yang selalu membimbing dan memberikan arahan dengan penuh keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dian Anisia Widyaningrum, S.Kep.,Ns., M.Kep selaku Ketua Dewan Penguji terima kasih yang telah memberikan saran dan masukan dalam proses Penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Devita Anugrah A., S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing 1 terima kasih yang telah membantu dalam memberikan arahan saran motivasi, serta dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Puji Tri Hastuti., S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen pembimbing 2 terima kasih telah membantu dalam memberikan arahan, saran, motivasi,

serta dukungan kepada saya dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teruntuk orang yang istimewa dalam hidup saya kedua orang tua tercinta terima kasih yang telah membesarkan saya hingga saat ini dan selalu memberikan semangat kepada saya dalam mengerjakan skripsi. Terimakasih sudah selalu sabar, percaya dan selalu mendoakan setiap langkah yang saya pijak, tetap sehat terus untuk bapak dan ibu semoga saya dapat menjadi seseorang yang sukses dan bisa membanggakan.
8. Terima kasih teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi dan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banya kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita.

Wasalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Madiun, 17 Maret 2025

Penulis



Isa Rogianti
NIM.202102020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH	xvi
DAFTAR ISTILAH	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Konsep <i>Body Shaming</i>	7
2.1.1 Definisi <i>Body Shaming</i>	7
2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Body Shaming</i>	8
2.1.3 Bentuk-Bentuk <i>Body Shaming</i>	8
2.1.4 Solusi Mencegah <i>Body Shaming</i>	9
2.2 Konsep Media Sosial.....	10
2.2.1 Definisi media sosial	10
2.2.2 Faktor yang mempengaruhi media sosial	10
2.2.3 Jenis-Jenis Media Sosial.....	11
2.2.4 Karakteristik Media Sosial	12
2.2.5 Manfaat Media Sosial.....	13
2.2.6 Kelebihan Media Sosial.....	14
2.2.7 Kekurangan Media Sosial.....	14
2.2.8 Durasi Penggunaan Media Sosial	16
2.2.9 Penggunaan Media Sosial	17
2.3 Konsep Kecemasan	17
2.3.1 Definisi Kecemasan.....	17
2.3.2 Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan	18
2.3.3 Etiologi Kecemasan.....	19
2.3.4 Faktor- faktor yang mempegaruhi kecemasan.....	19

2.3.5	Manifestasi klinis Kecemasan	21
2.3.6	Penatalaksanaan Kecemasan	22
2.3.7	Alat ukur kecemasan menurut HARS.....	23
2.3.8	Mekanisme body shaming mengakibatkan kecemasan	25
2.4	Konsep Citra Tubuh.....	28
2.4.2	Etiologi Citra Tubuh.....	29
2.4.3	Faktor yang mempengaruhi citra tubuh.....	29
2.4.4	Citra Tubuh Remaja	30
2.4.5	Karakteristik Citra Tubuh.....	31
2.5	Konsep Remaja	32
2.5.2	Kategori Usia Remaja	33
BAB III KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS		35
3.1	Kerangka Konseptual.....	35
3.2	Hipotesis Penelitian.....	36
BAB IV METODE PENELITIAN.....		37
4.1	Desain Penelitian.....	37
4.2	Populasi Dan Sampel	37
4.2.1	Populasi	37
4.2.2	Sampel.....	38
4.3	Teknik Sampling	38
4.3.1	Besar Sampel.....	38
4.4	Kerangka Kerja Penelitian	40
4.5	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	41
4.5.1	Variabel Penelitian	41
4.5.2	Definisi Operasional Variabel	41
4.6	Instrumen Penelitian.....	45
4.6.1	Instrumen Penelitian <i>Body Shaming</i>	45
4.6.2	Instrumen Penelitian Media Sosial	46
4.7	Lokasi Dan Waktu Penelitian	46
4.7.1	Lokasi Penelitian	46
4.7.2	Waktu Penelitian.....	46
4.8	Prosedur Pengumpulan Data	46
4.8.1	Pengumpulan Data.....	46
4.8.2	Pengolahan Data	48
4.8.3	Analisis Multivariat.....	51
4.9	Etika Penelitian	52
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN		54
5.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
5.2	Hasil Penelitian.....	55
5.2.1	Data Umum.....	55
5.2.3	Data Khusus	56
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		82
6.1	Kesimpulan	82
6.2	saram	82
DAFTAR PUSTAKA.....		72

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Kategori Usia Remaja Menurut Departemen Kesehatan	30
Tabel 4.1	Definisi Operasional Variabel	37
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	50
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50
Tabel 5.4	Mengidentifikasi <i>Body shaming</i>	51
Tabel 5.5	Mengidentifikasi Media Sosial	51
Tabel 5.6	Mengidentifikasi Kecemasan.....	51
Tabel 5.7	Frekuensi Respon Berdasarkan Hubungan <i>Body Shaming</i> Dengan Kecemasan	52
Tabel 5.8	Frekuensi Respon Berdasarkan Hubungan Media Sosial Dengan Kecemasan.....	53

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual	35
Gambar 4.1	Kerangka Kerja Penelitian.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1.	Surat Izin Pengambilan Data Awal.....	70
Lampiran 2.	Surat Selesai Penelitian.....	71
Lampiran 3.	Lembar Permohonan Menjadi Responden.....	72
Lampiran 4.	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	73
Lampiran 5.	Kuesioner <i>Body Shaming</i>	74
Lampiran 6.	Kuesioner Media Sosial.....	76
Lampiran 7.	Kuesioner Kecemasan.....	77
Lampiran 8.	Lembar Tabulasi	80
Lampiran 9.	Lembar Hasil Spss	84
Lampiran 10.	Lembar Bimbingan.....	99
Lampiran 11.	Jadwal penelitian	100
Lampiran 12.	Dokumentasi.....	101

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

DAFTAR SINGKATAN

HAM-A	: <i>Hak asasi manusia</i>
HARS	: <i>Hamilton anxiety rating scale</i>
PBB	: <i>Perserikatan bangsa-bangsa</i>
UNICEF	: <i>United nations children's fund</i>
FIX	: <i>Financial information exchange</i>
WHO	: <i>World health organization</i>
ZAP	: <i>Zinc finger antiviral protein</i>

DAFTAR ISTILAH

<i>Cross sectional</i>	: Desain penelitian
<i>Coding</i>	: Pemberian kode
<i>Cyberbullying</i>	: Kejahatan online yang berbahaya bagi setiap orang
<i>Imperfect</i>	: Tidak sempurna
<i>Ideal</i>	: Konsep atau standar kesempurnaan
<i>Item total correlation</i>	: Korelasi antara skor item dengan skor total
<i>Informed Consent</i>	: Lembar persetujuan
<i>Kuantitatif</i>	: Metode penelitian yang di dalamnya menggunakan banyak angka
<i>Probability sampling</i>	: Teknik pengambilan sampel
<i>Self esteem menyeluruh</i>	: Nilai seseorang terhadap dirinya sendiri secara menyeluruh

<i>Survei</i>	: Proses pengumpulan data
<i>Spearman rank</i>	: Untuk menguji statistik
<i>Scoring</i>	: Pemberian nilai
<i>Tabulating</i>	: Penyusunan data dalam bentuk tabel
<i>Value</i>	: Nilai atau keyakinan yang dipegang oleh kelompok atau individu

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Body shaming atau mengomentari bentuk fisik orang lain tanpa disadari menjadi hal yang umum dilakukan oleh setiap orang baik di dunia nyata maupun di dunia maya, terutama di kalangan wanita. Masalah dari *body shaming* tindakan merendahkan penampilan fisik seseorang, yang dapat terjadi baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Perilaku perundungan yang terjadi dalam hal terkait dengan tampilan fisik dikenal dengan istilah *body shaming*. *Body shaming* juga kerap dilontarkan sebagai bentuk perhatian. (Endah, 2021). Dampak dari *body shaming* hilangnya kepercayaan diri dan merasa tidak aman, berusaha menjadi ideal, gangguan makan dan kesehatan, kecemasan dan depresi.

Body shaming berhubungan dengan Kecemasan sosial bukanlah sesuatu yang dapat diukur dari sekedar mengamati. Sebaliknya, memunculkan citra diri negatif apabila perilaku *body shaming* justru membuat korbanya merasa kecil di tengah masyarakat, merasa memiliki fisik yang cacat hingga akhirnya menutup diri dari kehidupan sosial. Merasa rendah diri dan malu untuk berinteraksi dengan orang lain dan kesulitan bergaul. (Muhammad Bagus Adi Putra, 2021).

Data yang ditemukan bahwa kelompok remaja, terutama remaja perempuan lebih rentan mengalami *body shaming*. Dari survey yang

dilakukan ZAP Index 2020 bahwa hampir separuh dari perempuan Indonesia yaitu 40,7% mengalami body shaming karena dianggap tubuh mereka yang terlalu berisi. Selain itu 36,4 % perempuan alami *body shaming* karena kulit berjerawat dan sekitar 62,2% perempuan di Indonesia mengaku pernah mengalami *body shaming* (Angelina & Lutfiana, H. 2020).

Hasil survey yang dilakukan di Amerika menunjukkan bahwa sebanyak 94% remaja perempuan pernah mengalami *body shaming*. Dari bulan Januari hingga Juli 2015, terjadi 263 kasus perundungan anak di Jatim dan kejadiannya nyaris di seluruh kabupaten di wilayah Jawa Timur (Suprpti,2021).

Komunikasi adalah suatu kegiatan dasar manusia. Dengan adanya komunikasi, manusia bisa berhubungan dengan sesamanya dalam kehidupan keseharian mereka dimanapun mereka berada (wijaya, 2013). Media yang saat ini paling banyak dipakai diantaranya instagram,whatsapp dan facebook. Nasrullah (2015) menjelaskan bahwa ada media sosial merupakan perantara online yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, saat berinteraksi dengan pengguna lain.

Dalam penelitian sultan (2020) juga dijelaskan bahwa krnyamanan dan mengunggah story instagram difitur close fried ada sekitar 13 orang atau 19,4% dan dapat memilih teman sebanyak 11 orang atau sekitar 16,4%. Dampak positif dari media sosial adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu

bukan lagi masalah, lebih mudah dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah.

Dampak negatif dari media sosial adalah menjauhkan orang-orang yang sudah dekat dan sebaliknya, interaksi secara tatap muka cenderung menurun, membuat orang-orang menjadi kecanduan terhadap internet, menimbulkan konflik, masalah privasi, rentan terhadap pengaruh buruk orang lain.

Sedangkan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun menunjukkan bahwa kebanyakan mengalami *body shaming* adalah remaja perempuan sebanyak 90% remaja laki-laki 60% dari 150 mahasiswa pernah mengalami *body shaming*. Selain itu keterangan dari Guru BK MTS Wungu Madiun, setidaknya terdapat 2 kasus perkelahian setiap 1 bulan akibat saling mengejek.

Selain itu tercatat satu pelajar, sebutlah pelajar A yang merupakan korban dari perseteruan pindah sekolah dan dua korban lainnya (pelajar B dan pelajar C) masih tetap lanjut bersekolah di MTS Al-Istiqomah. Berdasar laporan wali kelas dan beberapa teman, pelajar B mengalami penurunan kepercayaan diri karena merasa malu dengan penampilan tubuhnya. Lain halnya dengan pelajar C, berdasar hasil pengamatan peneliti dan laporan salah satu teman terdekatnya, ia terlihat berupaya memperbaiki penampilan fisiknya.

Perilaku *body shaming* dengan kecemasan dapat menjadikan individu semakin merasa tidak aman dan tidak nyaman terhadap penampilan

serta fisiknya dan mulai menutup diri terhadap lingkungannya. Remaja menyadari bahwa sikapnya dianggap “kurang matang” bagi beberapa kelompok sosial dan individu menyadari bahwa orang lain merasa jika dirinya tidak mampu melaksanakan tugas dalam menjalankan peran sebagai individu yang berperilaku secara dewasa. Pada akhirnya hal tersebut menghasilkan individu yang cenderung mengalami *body shaming* dengan kecemasan.

Media massa memiliki yang pengaruh dalam mengkonstruksikan standar kecantikan pada masyarakat dapat dilihat mulai dari iklan shinzui body cleanser yang menampilkan kecantikan dengan memiliki kulit putih seperti wanita jepang.

Kemudian dalam film imperfect yang menampilkan bagaimana standar kecantikan yang ideal pada masyarakat hingga menimbulkan adanya perasaan rendah hati pada perempuan yang tidak dapat memenuhi standar kecantikan tersebut (Sekarwening,2021).

Bisa juga melalui media sosial seperti Instagram, facebook dan whatsapp Salah satu dampak dari fenomena tersebut yaitu tekanan sosial yang dirasakan oleh perempuan untuk mencapai standar kecantikan yang telah ditetapkan, dimana individu merasa berkemampuan tinggi memenuhi standar tersebut untuk menghindari penilaian dari masyarakat, maka mengakibatkan media sosial dengan kecemasan (Montana & Junaidi,2022),

Berikut penyebarannya menerima dan mencintai diri sendiri, penting untuk menyadari bahwa setiap individu lahir dan tumbuh dengan keunikan

masing- masing. Semua individu memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu “Apakah ada hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi *body shaming* di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.
2. Mengidentifikasi media sosial di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.
3. Mengidentifikasi kecemasan di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.
4. Menganalisis hubungan *body shaming* dengan kecemasan di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.
5. Menganalisis hubungan media sosial dengan kecemasan di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat terhadap berbagai aspek :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu ilmu pengetahuan bahwa objektifikasi diri yang berlebih memberi dampak tidak baik pada kesehatan mental dan sebagai bahan referensi serta bahan evaluasi khususnya dalam hal fenomena *body shaming* pelajar di MTS Al-istiqomah Wungu Madiun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *body shaming* dengan menggunakan media sosial agar tidak mengakibatkan kecemasan.

2. Orang Tua Atau Guru.

Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam memberikan edukasi tentang *body shaming* terhadap media sosial dengan kecemasan.

3. Bagi Institusi Pendidikan.

Untuk menambahkan kepustakaan dan untuk meningkatkan pengetahuan pembaca tentang hubungan *body shaming* terhadap media sosial dengan kecemasan.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep *Body Shaming*

2.1.1 Definisi *Body Shaming*

Body shaming adalah suatu bentuk kekerasan verbal-emosional yang sering tidak disadari oleh pelakunya karena umumnya dianggap wajar. Senada dengan pendapat. Bahwa *body shaming* merupakan pernyataan dan sikap negatif yang tidak pantas terhadap berat atau ukuran tubuh orang lain. Juga berpendapat bahwa *body shaming* merupakan perilaku yang merujuk pada kritikan secara negatif fisik atau penampilan individu. (Schluter dkk,2021).

Body shaming dalam bentuk perhatian biasanya dalam bentuk merekomendasikan suatu produk atau sesuatu yang dapat memperbaiki penampilan korbanya namun bermakna negatif. “Pernah,sangat pernah. Sering dikata-katain seperti “aduh hitam banget” dibilang kulit hitam begitu. “ihh,hitam banget coba kamu perawatan, coba kamu luluran..”atau”coba suntik putih , sepertinya bagus” kesannya seperti pura-pura peduli tapi berkedok *body shaming*.” (Endah,2021).

Body shaming juga tingkah laku seseorang mengolok-olok,mengomentari, menghina bahkan melakukan penindasan terhadap citra tubuh orang lain sebagai tindakan yang memalukan dan menyakiti perasaan korbannya. Perilaku *body shaming* sendiri lebih banyak dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti teman- teman kita sendiri yang sering mengejek

bentuk tubuh yang tidak sempurna dan hal ini membuat korbannya tidak percaya diri, merasa direndahkan oleh orang-orang dan berusaha membentuk tubuh yang lebih ideal. (Erdianti dkk 2022)

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Body Shaming*

Media massa yang memiliki pengaruh dalam mengkonstruksikan standar kecantikan pada masyarakat dapat dilihat mulai dari iklan *shinzu* body leanser yang menampilkan kecantikan dengan memiliki kulit putih seperti wanita Jepang. Kemudian dalam film *imperfect* yang menampilkan bagaimana standar kecantikan yang ideal pada masyarakat hingga menimbulkan adanya perasaan minder pada perempuan yang tidak dapat memenuhi standar kecantikan tersebut (Sekarwening, 2021).

Namun kenyataannya setiap individu memiliki bentuk fisik yang unik, sehingga sulit bagi perempuan untuk mencapai standar kecantikan yang telah ditetapkan karena perbedaan fisik yang alami antara individu (Montana & Junaidi, 2022), akibatnya perempuan yang dianggap tidak memenuhi standar kecantikan seringkali mengalami kurangnya rasa percaya diri, merasa tidak aman dengan penampilan fisiknya, dan bahkan takut menghadapi intimidasi karena tidak dapat mencapai standar kecantikan yang ditetapkan (Rahardaya, 2021).

2.1.3 Bentuk-Bentuk *Body Shaming*

Dari beberapa perilaku *body shaming* yang dialami remaja, bahwasanya perilaku *body shaming* tersebut dikategorikan ke dalam beberapa bentuk (Fauzia 2019) yaitu : fat shaming, komentar negatif terkait

berat badan individu yang dianggap gemuk atau dianggap kelebihan berat badan, *skinny/thin shaming* yaitu komentar atau ejekan terhadap seseorang yang memiliki tubuh terlalu kurus atau dianggap kekurangan berat badan, warna kulit (*color skin shaming*) yaitu komentar negatif terkait warna kulit individu yang dianggap terlalu pucat atau terlalu gelap.

Padahal setiap individu memiliki ciri khas dan keunikan dalam penampilan dan fisiknya yang membuat kecantikan individu berbeda-beda. *Body shaming* dalam berbagai bentuk seringkali tidak mempertimbangkan keragaman ini. Dalam kasus-kasus seperti *fat shaming*, *skinny/thin shaming*, dan warna kulit, tindakan tersebut merendahkan individu karena tidak memenuhi standar tertentu yang telah dipaksakan oleh masyarakat.

2.1.4 Solusi Mencegah *Body Shaming*

Body shaming merupakan situasi yang sering kali terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan bisa menimpa siapapun di berbagai tempat. Setiap individu memiliki kepribadian, sikap, dan perspektif yang berbeda-beda, maka sulit untuk mengontrol cara orang lain bertindak sesuai dengan keinginan diri kita.

Oleh karena itu ada beberapa langkah yang bisa diambil dalam menanggapi *body shaming*, (Destia R.dkk,2022) berikut penyebarannya menerima dan mencintai diri sendiri, penting untuk menyadari bahwa setiap individu lahir dan tumbuh dengan keunikan masing-masing. Semua individu memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda, membangun pola pikir yang positif dapat membantu kita memperoleh energi positif dan lebih

banyak menghargai diri sendiri.

(Khairun dkk,2023) juga berpendapat mengenai strategi mencegah terjadinya body shaming dengan menekankan kesadaran diri dari pelaku dan kepercayaan diri korban yaitu, penting untuk menghindari membicarakan penampilan orang lain dan menumbuhkan sikap toleransi yang diterima secara sosial, membicarakan mengenai penampilan atau fisik pribadi.

2.2 Konsep Media Sosial

2.2.1 Definisi media sosial

Sosial Media merupakan media online pendukung interaksi satu sama lain dengan menggunakan teknologi yang berbasis website dan dapat mengubah komunikasi menjadi dialog yang interaktif. Ada beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain Whatsap,Facebook,Twitter,Instagram (Don,2017).

2.2.2 Faktor yang mempengaruhi media sosial

Diera informasi saat ini, situs jarring sosial telah populer di kalangan remaja dan menjadi sarana utama untuk menjaga hubungan sosial (Liu et al,2023). Faktor- faktor yang mempengaruhi pengungkapan diri remaja di media sosial. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yakni faktor personal (status pubertas,status identitas diri, kepribadian ekstrasversi, harga diri, dan kenyamanan pemeliharaan hubungan) faktor motivasional (tujuan sosial dan motif afiliasi) dan faktor efektif (kecerdasan emosional dan kesepian). Berikut merupakan penjabaran dari masing-masing faktor tersebut.

1. Faktor Personal
 - a. Status Pubertas
 - b. Status Identitas Diri
 - c. Kepribadian Ekstraversi
 - d. Harga Diri
 - e. Kontrol Diri
 - f. Persepsi Risiko Privasi
2. Faktor Interpersonal
 - a. Intimasi Pertemanan
 - b. Kepercayaan
 - c. Kenyaman Pemeliharaan Hubungan
3. Faktor Motivasional
 - a. Tujuan Sosial
 - b. Motif Afliasi
4. Faktor Afektif
 - a. Kecerdasan Emosional
 - b. Kesepian

2.2.3 Jenis-Jenis Media Sosial

Media sosial yang populer digunakan di Indonesia antara lain

1. Instagram

Instagram adalah sebuah kelompok aplikasi menggunakan basis internet dan teknologi yang memungkinkan pertukaran dan penciptaan usergenerated content (Kaplan & Haelein,

20014:26).

2. Facebook

Facebook adalah jejaring sosial (sosial network) yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi Wati dan Rizky (2009).

3. Whatsapp

Whatsapp Messenger adalah aplikasi pesan telepon pintar lintas perangkat lunak yang dapat digunakan dalam beberapa sistem operasi berbeda. Aplikasi ini memungkinkan penggunanya melakukan percakapan melalui telepon atau teks secara interaktif, bahkan hingga berbagi file data berupa teks, foto, maupun video. Aplikasi Whatsapp tersedia untuk telepon pintar iphone, Blackberry, Windows Phone, Android, dan Nokia (Miladiyah, 2017).

4. Twitter

Twitter adalah layanan jejaring sosial dan microblogging dengan fasilitas mengirim teks info pada akun pengguna dengan panjang maksimum 140 karakter melalui SMS, pesan instan atau surat elektronik (Kusuma, 2009).

2.2.4 Karakteristik Media Sosial

Karakteristik media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa media siber lainnya. Ada batasan-batasan ciri

khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibandingkan dengan media lainnya. Adapun karakteristik media sosial (Nasrullah, 2015) yaitu :

1. Jaringan (network).
2. Informasi (information).
3. Arsip (archive)
4. Interaktif (interactivity)
5. Simulasi Sosial
6. Konten olahraga

2.2.5 Manfaat Media Sosial

Carrol & Kirkpatrick (2011) dalam Amalia (2023) menyebutkan manfaat media sosial bagi remaja, antara lain :

1. Remaja menggunakan media sosial untuk mempererat tali persahabatan dan kekeluargaan dengan para teman-teman, seperti sekolah, organisasi, komunitas, orang tua, keluarga, dan aktivitas lainnya. Media sosial memberi kemudahan bagi remaja untuk menjalin hubungan dan kesempatan untuk belajar dengan satu sama lain.
2. Media sosial memberikan lingkungan yang mendukung untuk mengeksplorasi persahabatan, status sosial, juga memberi kesempatan untuk berbagi dan mendiskusikan kesukaan atau hobi remaja, seperti musik, film dan hobi remaja lainnya.
3. Situs media sosial dapat memungkinkan remaja menemukan dukungan *online* untuk orang penyandang penyakit, cacat atau yang mempunyai kekurangan lainnya.

4. Remaja melihat situs media sosial sebagai sumber informasi ataupun sumber motivasi dari tokoh yang mereka banggakan.
5. Remaja memanfaatkan media untuk mencari jawaban atas masalah kesehatan mereka.

2.2.6 Kelebihan Media Sosial

Berikut adalah kelebihan media sosial menurut Sudiyatmoko R (2018), dibandingkan dengan media konvensional :

1. Cepat, ringkas dan sederhana. Media sosial mudah digunakan tanpa harus memiliki pengetahuan Teknologi Informasi (TI).
2. Menciptakan hubungan yang lebih intens. Media sosial memberi kesempatan yang lebih luas untuk berinteraksi serta membangun hubungan timbal balik secara langsung.
3. Jangkauan luas dan global. Individu dapat mengkomunikasikan informasi secara tepat tanpa hambatan geografis,.

2.2.7 Kekurangan Media Sosial

1. *Cyberbullying*

Penggunaan media sosial menciptakan kesempatan untuk mendapat tekanan emosional dan menerima komunikasi yang mengancam, melecehkan atau memalukan dari remaja lain. *Cyberbullying* telah terbukti menyebabkan tingkat depresi dan kecemasan yang lebih tinggi (Carrol & Kirkpatrick 2011).

2. Harga Diri Rendah

Penggunaan media sosial digunakan remaja sebagai ajang untuk menjadi yang “terbaik”, sebagai contoh remaja berusaha menunjukkan penampilan mereka yang terbaik, dalam segi gaya hidup maupun kemampuan. Hal ini membuat remaja yang tidak bisa melakukan hal yang sama akan mengalami pesimis dan menimbulkan harga diri yang rendah (Brusilovskiy et al. 2016).

3. Membuat Kecanduan Atau Ketergantungan

Konten media sosial yang luas dan sangat memberi kenyamanan bagi remaja membuat remaja tidak bisa lepas darinya, sehingga remaja menjadi kecanduan media sosial.

4. Kehidupan Sosial Akan Terganti

Kemudahan yang diberikan media sosial, membuat remaja memilih berinteraksi melalui media sosial dibandingkan dengan tatap muka. Remaja menjadi kurang sosialisasi dan interaksi jika mereka hanya mengandalkan media sosial.

5. Kualitas Tidur Buruk

Remaja banyak menghabiskan waktu untuk bermain media sosial. Tidak mengenal waktu, bahkan waktu tidur mereka gunakan untuk mengoperasikan media sosial. Pada saat bangun di pagi hari, mereka akan terlambat bangun tidur, bahkan saat bangun badan terasa tidak segar dan tidak semangat, hal ini yang disebut kualitas tidur yang buruk.

6. Kecemasan Sosial

Ketergantungan media sosial membuat individu kurang berinteraksi, hal ini membuat individu merasa takut jika bertemu dengan orang baru ataupun situasi yang baru dan memberi dampak memiliki teman yang sedikit serta saling berpikiran negatif terhadap orang lain, remaja dengan seperti ini dikatakan mengalami kecemasan sosial.

7. Kestabilan Emosi

Konten dari media sosial yang sangat luas membuat penggunaanya dengan sangat bebas mengakses dan melihat apapun, termasuk yang mengandung unsur yang memicu perubahan suasana perasaan. Ketika stimulus emosional didapatkan oleh individu dengan intensitas yang tinggi, maka individu tersebut akan mengalami perubahan suasana perasaan sehingga berdampak pada perubahan kestabilan emosi (Setyawan 2016).

2.2.8 Durasi Penggunaan Media Sosial

Durasi penggunaan media sosial digolongkan sebagai berikut (Syamsoedin et al. 2015) :

1. Sangat lama : Menggunakan media sosial ≥ 7 jam dalam sehari, kategori ini digolongkan mencapai ketergantungan.
2. Lama : Menggunakan media sosial 5-6 jam.

3. Sedang : Menggunakan media sosial 3-4 jam.
4. Singkat : Menggunakan media sosial 1-2 jam.
5. Sangat singkat : Menggunakan media sosial < 1 jam.

2.2.9 Penggunaan Media Sosial

Penggunaan internet diartikan sebagai pemanfaatan jaringan komunikasi global dalam dunia maya untuk mencapai tujuan tertentu. Penggunaan internet untuk keperluan pendidikan yang semakin meluas terutama di negara-negara maju, merupakan fakta yang menunjukkan bahwa dengan adanya internet maka proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Sebagai media yang diharapkan akan menjadi bagian dari proses belajar mengajar, internet harus mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara pendidik dan mahasiswa. Kegiatan komunikasi tersebut dilakukan oleh pendidik untuk mengajak dan membantu mahasiswa memperoleh materi yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas (Nurhalija, 2018)

2.3 Konsep Kecemasan

2.3.1 Definisi Kecemasan

Kecemasan/anxiety dan kegelisahan/restlessness merupakan salah satu masalah yang banyak mendapat perhatian dan penelitian para ahli psikologi. Cemas dan gelisah adalah bentuk ketakutan diri terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Ansietas merupakan keadaan ketika individu atau kelompok mengalami

perasaan gelisah (penilaian atau opini) dan aktivasi sistem saraf autonom dalam berespons terhadap ancaman yang tidak jelas, nonspesifik (Carpenito, 2007).

2.3.2 Faktor Yang Menyebabkan Kecemasan

Isaac dalam (Fadila, 2018), menyebutkan bahwa kecemasan juga bisa diakibatkan oleh 5 faktor yaitu :

1. Usia, semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin matang dan berpengalaman pulalah seseorang tersebut, walaupun bukan pedoman yang mutlak.
2. Jenis kelamin, kecemasan seringkali dialami oleh wanita daripada pria. Peristiwa ini bisa dijelaskan karena perempuan lebih sensitive perasannya. Laki-laki lebih melihat suatu peristiwa secara global, disisi lain perempuan melihat suatu peristiwa lebih rinci.
3. Pendidikan, tingkat pendidikan individu yang tinggi maka akan mempengaruhi kemampuannya dalam pemecahan masalahnya.
4. Mekanisme koping, ketika seseorang mengalami kecemasan maka mekanisme koping berperan mengatasinya, jika seseorang kurang mampu melaksanakan mekanisme koping secara konstruktif maka berpeluang terjadi perilaku patologis lainnya.
5. Status kesehatan, setelah seseorang memasuki usia lanjut maka akan mulai mempunyai penyakit fisik patologis berganda, yang tentu saja berpengaruh terhadap kemampuannya mengatasi kecemasannya.
- 6.

2.3.3 Etiologi Kecemasan

Menurut Yusuf, Fitryasari dan Nihayati (2014), kecemasan dapat disebabkan oleh :

1. Adanya perasaan takut tidak diterima dalam suatu lingkungan tertentu.
2. Adanya pengalaman traumatis seperti trauma akan berpisah, kehilangan atau bencana.
3. Adanya rasa frustrasi akibat kegagalan dalam mencapai tujuan.
4. Adanya ancaman terhadap integritas diri, meliputi ketidakmampuan fisiologi atau gangguan terhadap kebutuhan dasar.
5. Adanya ancaman terhadap konsep diri, identitas diri, harga diri, dan perubahan peran.

2.3.4 Faktor- faktor yang mempegaruhi kecemasan

Menurut Eko Prabowo, 2014 proses terjadinya masalah ada beberapa, yaitu

1. Faktor Predisposisi

Strepredisposisi adalah semua ketegangan dalam kehidupan yang dapat menyebabkan timbulnya kecemasan. Ketegangan dalam kehidupan tersebut dapat berupa :

- a. Peristiwa traumatik yang dapat memicu terjadinya kecemasan berkaitan dengan krisis yang di alami individu baik krisis perkembangan atau situaional.
- b. Konflik emosional yang dialami individu dan tidak

terselesaikan dengan baik.

- c. Konsep diri terganggu akan menimbulkan ketidakmampuan individu berpikir secara realitas sehingga akan menimbulkan kecemasan.
- d. Frustrasi akan menimbulkan rasa ketidak berdayaan untuk mengambil keputusan yang berdampak terhadap ego.
- e. Gangguan fisik akan menimbulkan kecemasan karena merupakan ancaman terhadap integritas fisik yang dapat mempengaruhi konsep diri individu.

2. Faktor prespitasi

Faktor prespitasi adalah semua ketegangan dalam kehidupan yang dapat mencetuskan timbulnya kecemasan. Stresor prespitasi kecemasan di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Ancaman terhadap integritas kulit ketegangan yang mengancam integritas fisik yang meliputi :
 - 1) Sumber internal meliputi kegagalan mekanisme fisiologi sistem imun, regulasi suhu tubuh, perubahan biologis normal.
 - 2) Sumber eksternal, meliputi paparan terhadap infeksi virus dan bakteri, polusi lingkungan, kecelakaan, kekurangan nutrisi, tidak adekuatnya tempat tinggal.
- b. Ancaman terhadap harga diri meliputi sumber internal dan eksternal.

- 1) Sumber internal kesulitan dalam berhubungan interpersonal di rumah tempat kerja, penyesuaian terhadap peran baru. Berbagai ancaman terhadap integritas
 - 2) Fisik juga dapat mengancam harga diri.
- c. Sumber eksternal orang yang dicinta berperan, perubahan status pekerjaan tekanan kelompok sosial.

2.3.5 Manifestasi klinis Kecemasan

Kecemasan yang di tunjukkan atau di temukan oleh seseorang bervariasi tergantung dari beratnya atau tingkatan yang dirasakan oleh individu tersebut (Hawari, 2004). Keluhan yang sering dikemukakan oleh seseorang saat mengalami kecemasan secara umum, anatara lain adalah sebagai berikut:

1. Cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri, mudah tersinggung.
2. Merasa tegang, tidak tenang. Gelisah, mudah terkejut.
3. Takut sendirian, takut pada keramaian, dan banyak orang.
4. Gangguan pola tidur, mimpi-mimpi yang menegangkan.
5. Gangguan konsentrasi daya ingat.
6. Gejala somatic rasa sakit pada otot dan tulang, berbedar-debar, sesak nafas, gangguan pencernaan, sakit kepala, gangguan perkemihan, tangan terasa dingin dan lembab, dan lain sebagainya.

2.3.6 Penatalaksanaan Kecemasan

Menurut Hawari (2008) penatalaksanaan ansietas pada tahap pencegahan dan terapi memerlukan suatu metode pendekatan yang bersifat holistik, yaitu mencakup fisik (somatik), psikologik atau psikiatrik, psikososial. Selengkapnya seperti pada uraian berikut:

1. Upaya meningkatkan kekebalan terhadap stress, dengan cara
 - a. Makan makanan yang bergizi dan seimbang
 - b. Tidur yang cukup
 - c. Cukup olahraga
 - d. Tidak merokok
 - e. Tidak minum minuman keras
 - f. Terapi psikofarmaka
2. Merupakan pengobatan untuk cemas dengan memakai obat-obatan yang berkhasiat memulihkan fungsi gangguan neurotransmitter (sinyal penghantar saraf) di susunan saraf pusat otak (limbic system). Terapi psikofarmaka yang sering dipakai adalah obat anti cemas (anxiolytic), yaitu seperti diazepam, clobazam, bromazepam, lorazepam dan alprazolam.
3. Terapi somatik

Gejala atau keluhan fisik (somatik) sering dijumpai sebagai gejala atau akibat dari kecemasan yang berkepanjangan. Untuk menghilangkan keluhan-keluhan somatic (fisik) itu dapat diberikan obat-obatan yang ditunjukan pada organ tubuh yang

bersangkutan.

2.3.7 Alat ukur kecemasan menurut HARS

Berdasarkan penelitian (Ramdan,2018) HAM-A atau disebut HARS memiliki sifat psikometri yang memuaskan dengan validitas dan reliabilitas, sehingga dapat digunakan untuk mengukur kecemasan. Menurut (Clark & Danovan, 1994) dalam (Ramdan, 2018) penerjemahan HAM-A ke dalam versi bahasa lain telah dilakukan beberapa kali dan mendapatkan hasil yang valid dan reliabel. Dalam pengaturan penelitian klinis, HAM-A adalah ukuran yang andal dan valid untuk penilaian kecemasan global pada populasi remaja.

Penilaian kecemasan berdasarkan HAM-A terdiri dari 14 item, meliputi:

1. Perasaan cemas (merasa khawatir, firasat buruk, takut akan pikiran sendiri, cepat marah, mudah tersinggung).
2. Ketegangan (merasa tegang, merasa lelah, merasa gelisah, merasa gemetar, mudah menangis, tidak mampu untuk rileks, mudah terkejut).
3. Ketakutan (takut terhadap gelap, takut terhadap orang asing, takut bila ditinggal sendiri, takut pada hewan, takut pada keramaian lalu lintas, takut pada kerumunan orang banyak).
4. Insomnia (kesulitan tidur, tidur tidak memuaskan, merasa lelah saat bangun, mimpi buruk, terbangun tengah malam).
5. Intelektual (sulit berkonsentrasi, sulit mengingat).

6. Perasaan depresi (kehilangan minat, kurangnya kesenangan dalam hobi, penasaran bersedih\depresi, sering terbangun dini hari saat tidur malam).
7. Gejala somatic (otot) (nyeri atau sakit otot, kedutan, otot terasa kaku, gigi gemertak, suara tidak stabil, tonus otot meningkat).
8. Gejala sensorik (telinga terasa berdenging, penglihatan kabur, muka memerah, perasaan lemah, sensasi ditusuk-tusuk).
9. Gejala kardiovaskuler (takikardi, palpitasi, nyeri dada, denyut nadi meningkat, perasaan lemas/lesu seperti mau pingsan, denyut jantung serasa berhenti sekejap).
10. Gejala pernapasan (nafas terasa sesak/dada terasa ditekan, perasaan tercekik, sering menarik napas dalam, napas pendek/tersengal-sengal).
11. Gejala gastrointestinal (kesulitan menelan, nyeri perut, perut terasa kembung, sensasi terbakar, perut terasa penuh, merasa mual, muntah, sulit BAB/sembelit, kehilangan berat badan)Gejala genitourinari (frekuensi berkemih meningkat, tidak dapat menahan air seni, tidak datang bulan, darah haid lebih banyak dari biasanya).
12. Gejala otonom (mulut kering, muka kemerahan, muka pucat, sering berkeringat, merasa pusing, kepala terasa berat, merasa tegang, rambut teraa menegang).

13. Tingkah laku (gelisah, tidak tenang/mondar-mandir, tangan gemetar, alis berkerut, wajah tegang, pernafasan cepat, wajah pucat, sering menelan ludah, dll).

Cara penilaian kecemasan adalah dengan memberikan nilai dengan kategori sebagai berikut :

- 0 = tidak ada gejala sama sekali
- 1 = ringan/satu gejala yang ada
- 2 = sedang/separuh gejala yang ada
- 3 = berat/lebih dari separuh gejala yang ada
- 4 = sangat berat semua gejala ada

Penentuan derajat atau tingkat kecemasan dengan cara menjumlahkan skor 1-14 dengan hasil antara lain :

- Skor kurang dari 14 = tidak ada kecemasan
- Skor 14-20 = kecemasan ringan
- Skor 21-27 = kecemasan sedang
- Skor 28-41 = kecemasan berat
- Skor 42-56 = kecemasan berat sekali (panik)

2.3.8 Mekanisme body shaming mengakibatkan kecemasan

Body shaming mengakibatkan kecemasan melalui beberapa mekanisme :

- 1. Komentar Negatif : komentar yang mengkritik secara negatif bentuk tubuh dan penampilan dapat menyebabkan korban

merasa cemas, malu, tidak percaya diri, marah, dan memiliki harga diri rendah.

2. Gangguan makan : korban body shaming dapat mengalami gangguan makan seperti anoreksia maupun bulimia, yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan fisik.
3. Perubahan Harga Diri : body shaming dapat menstimulus perubahan harga diri yang menstimulus mekanisme koping adaptif atau maladaptif, sehingga korban dapat mengalami perasaan malu, kesal, marah dan sakit hati.
4. Kecemasan Sosil : body shaming dapat menimbulkan kecemasan sosial, terutama pada remaja, yang dapat berdampak pada citra diri dan harga diri.
5. perasaan Malu : korban body shaming dapat mengalami perasaan malu yang dialami partisipan dari penilaian-penilaian, menyebabkan semakin cemas dan rasa malu terhadap bentuk tubuhnya.

Dalam beberapa penelitian, body shaming dikategorikan sebagai tindakan bullying karena merupakan sebuah kekerasan verbal dan nonverbal yang dapat berdampak pada kesehatan mental dan psikologis korban. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan peran pihak sekolah dan masyarakat untuk mengedukasi dan menghindari perilaku body shaming serta menciptakan kondisi yang suportif dan saling menghargai kekurangan satu sama lain. Parameter Kecemasan Menurut Hamilton Anxiety Rating Scale

(HARS)

1. Perasaan cemas, Takut akan pikiran sendiri, mudah tersinggung, memiliki firasat buruk
2. Ketegangan Merasa tegang, gelisah, gemetar, mudah terganggu
3. Ketakutan Takut terhadap gelap, takut bila ditinggal sendiri
4. Gangguan tidur Sukar memulai tidur, terbangun pada malam hari, tidur tidak pulas dan mimpi buruk
5. Gangguan kecerdasan Penurunan daya ingat, mudah lupa, sulit berkonsentrasi
6. Perasaan depresi Sering merasa sedih, perasaan tidak menyenangkan sepanjang hari
7. Gejala somatic Nyeri pada otot-otot dan kaku, suara tidak stabil
8. Gejala sensorik Penglihatan kabur, muka merah dan pucat serta merasa lemah.
9. Gejala kardiovaskuler Takikardi, nyeri di dada, denyut nadi mengeras dan detak jantung hilang sekejap
10. Gejala pernafasan Rasa tertekan di dada, perasaan tercekik, sering menarik nafas Panjang dan merasa nafas penek
11. Gejala gastrointestinal Mual dan muntah, perasaan panas di perut, nyeri lambung sebelum dan sesudah makan, berat badan menurun, sulit menelan dan obstipasi
12. Gejala urogenital Sering kencing atau tidak dapat menahan kencing, ereksi lemah atau impotensi, amenorea

13. Gejala vegetative Mulut kering, mudah berkeringat, muka merah, bulu roma berdiri, pusing atau sakit kepala.

14. Perilaku sewaktu wawancara Gelisah, jari-jari gemeter, mengkerutkan dahi atau kening, muka tegang tonus otot meningkat, nafas pendek dan cepat.

Nilai dengan kategori

0 = tidak ada gejala sama sekali

1 = satu dari gejala yang ada

2 = sedang/ separuh dari gejala yang ada

3 = berat/lebih dari setengah gejala yang ada

4 = sangat berat, semua gejala ada

Penentuan derajat kecemasan dengan cara menjumlah nilai skor dan item 1- 14 dengan hasil ;

Skor <6 : tidak ada kecemasan Skor 7-14 : kecemasan ringan

Skor 15-27 : kecemasan sedang Skor > 27 : kecemasan berat

2.4 Konsep Citra Tubuh

2.4.1 Definisi Citra Tubuh

Citra tubuh adalah kumpulan dari sikap individu yang disadari dan tidak disadari terhadap tubuhnya termasuk persepsi masa lalu dan sekarang, serta perasaan tentang ukuran, fungsi, penampilan dan potensi tubuh (Stuart-Laraia, 2005).

Citra tubuh membentuk persepsi seseorang tentang tubuh, baik secara internal maupun eksternal. Persepsi ini mencakup perasaan dan sikap

yang ditunjukkan pada tubuh. Citra tubuh dipengaruhi oleh pandangan pribadi tentang

karakteristik dan kemampuan fisik oleh persepsi dan pandangan orang lain.

Citra tubuh dipengaruhi oleh pertumbuhan kognitif dan perkembangan fisik.

2.4.2 Etiologi Citra Tubuh

1. Faktor Predisposisi
 - a. Biologis
 - b. Psikologis
 - c. Sosial budaya
2. Faktor Presipitasi
 - a. Trauma
 - b. Penyakit, kelainan hormonal
 - c. Operasi atau pembedahan
 - d. Perubahan masa pertumbuhan dan perkembangan, maturase
 - e. Perubahan fisiologis tubuh, kehamilan, pueran
 - f. Prosedur medis dan keperawatan, efek pengobatan, kemoterapi

2.4.3 Faktor yang mempengaruhi citra tubuh

Citra tubuh seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Melliana (dalam Nursalam, 2013) faktor-faktor tersebut meliputi:

1. Self Esteem.

Self esteem atau pandangan individu yang dibentuk dalam pikirannya sendiri dimana lebih berpengaruh pikiran individu itu

sendiri (keyakinan dan sikapnya terhadap tubuh sebagaimana gambaran ideal dalam masyarakat) dibanding pikiran orang lain terhadap dirinya.

2. Perbandingan dengan Orang Lain.

Secara global, citra tubuh terbentuk dari perbandingan yang dilakukan seseorang terhadap fisiknya sendiri, yang sesuai dengan standar dari lingkungan sosial dan budaya individu. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara citra tubuh ideal dengan kenyataan tubuh secara realitas seringkali diakibatkan oleh adanya standar ideal secara global melalui publikasi media massa, menyebabkan adanya perbedaan dan menciptakan persepsi akan penghayatan tubuhnya yang tidak atau kurang ideal.

3. Bersifat Dinamis

Citra tubuh sensitif terhadap perubahan mood (suasana hati), lingkungan dan pengalaman fisik seseorang dalam merespon peristiwa kehidupan. Oleh karenanya, citra tubuh memiliki sifat yang dinamis (mengalami perubahan secara terus menerus), bukan bersifat statis atau menetap seterusnya.

2.4.4 Citra Tubuh Remaja

Pada masa remaja citra tubuh perlu diperhatikan, terlebih pada awal masa remaja dimana pada masa ini dikenal sebagai masa pencarian identitas diri. citra tubuh pada masa ini mulai terbentuk seiring dengan perubahan

yang dialami (pertumbuhan fisik dan kematangan mental) dengan beberapa faktor yang memengaruhi (Pubertas, jenis kelamin, dan usia) pembentukan citra tubuh remaja tersebut Close dan Giles (dalam Nursalam, 2013).

Sedangkan pada kenyataannya, Ferron (dalam Nursalam, 2013) berpendapat bahwa remaja laki-laki cenderung merasa lebih puas dengan perubahan tubuhnya dibandingkan dengan remaja perempuan, karena remaja laki-laki mengasosiasikan perubahan tubuhnya dengan peningkatan kemampuan fisik dan efisiensi tubuh.

2.4.5 Karakteristik Citra Tubuh

Karakteristik kecemasan citra tubuh dapat dilihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil yang relevan:

1. Korelasi Negatif: Penelitian oleh Sri Adiningsih (2008) dan Lowery, dkk (2005) menunjukkan bahwa citra tubuh yang negatif berkorelasi dengan kecemasan. Semakin negatif citra tubuh, semakin tinggi kecemasan. Sebaliknya, semakin positif citra tubuh, semakin rendah kecemasan.
2. Kecemasan Berbicara di Depan Umum: Penelitian oleh Sri (2015) menemukan bahwa citra tubuh memberikan kontribusi sebesar 20.25% terhadap kecemasan berbicara di depan umum. Semakin positif citra tubuh, semakin rendah kecemasan berbicara di depan umum.
3. Kecemasan Sosial: Penelitian oleh Haslinda, Yanti, dan Sri

(2015) menunjukkan bahwa citra tubuh yang lebih tinggi berhubungan dengan tingkat kecemasan sosial yang lebih rendah. Semakin baik citra tubuh, semakin rendah kecemasan sosial.

4. Kecemasan Penampilan Sosial: Penelitian oleh PBB dan UNICEF menemukan bahwa remaja perempuan rentan mengalami kecemasan penampilan sosial karena standar kecantikan yang beredar di masyarakat. Semakin negatif citra tubuh, semakin tinggi kecemasan penampilan sosial. Kecemasan pada Dewasa Awal: Penelitian oleh Suryanie (2005) menemukan bahwa dewasa awal mengalami kesulitan bergabung dengan kelompok sosial karena konsep diri negatif, kepercayaan diri, dan citra tubuh. Semakin positif citra tubuh, semakin rendah kecemasan sosial.

2.5 Konsep Remaja

2.5.1 Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa yang akan dilalui oleh setiap individu yang merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dimana pada masa ini merupakan masa yang penuh dengan gejolak karena terjadi banyaknya perubahan dari sisi fisik, sosial, kognitif, maupun psikologis (Anggraini, 2016).

Sedangkan menurut WHO (dikutip dalam Sari et al., 2013) remaja

adalah masa di mana individu mengalami perkembangan secara biologis dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual; sosial- psikologis dimana individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, dan sosial ekonomi dimana individu mengalami peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.

2.5.2 Kategori Usia Remaja

Hurlock (dikutip dalam Sari et al., 2013) membagi masa remaja menjadi dua berdasar usia, yakni masa remaja awal dimulai dari usia 12-16 tahun dan masa remaja akhir dimulai dari usia 16-18 tahun. Menurut pendapat Wirawan (dikutip dalam Putro, 2017) yang mendefinisikan remaja seharusnya disesuaikan dengan

budaya setempat, sehingga untuk di Indonesia sendiri, digunakan batasan usia 11- 24 tahun dan belum menikah dengan beberapa pertimbangan.pembagian kelompok umur yang dikeluarkan oleh Departemen Kesehatan RI (dikutip dalam Al Amin, Muchammad; Juniati, 2017) yang dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Kategori Usia Remaja Menurut Departemen Kesehatan

No	Masa	Rentang Usia
1.	Balita	0-5 tahun
2.	Anak-anak	6-11 tahun
3.	Remaja Awal	12-16 tahun
4.	Remaja Akhir	17-25 tahun
5.	Dewasa Awal	26-35 tahun
6.	Dewasa Akhir	36-45 tahun
7.	Lansia Awal	46-55 tahun
8.	Lansia Akhir	56-65 tahun
9.	Manula	65 tahun ke atas

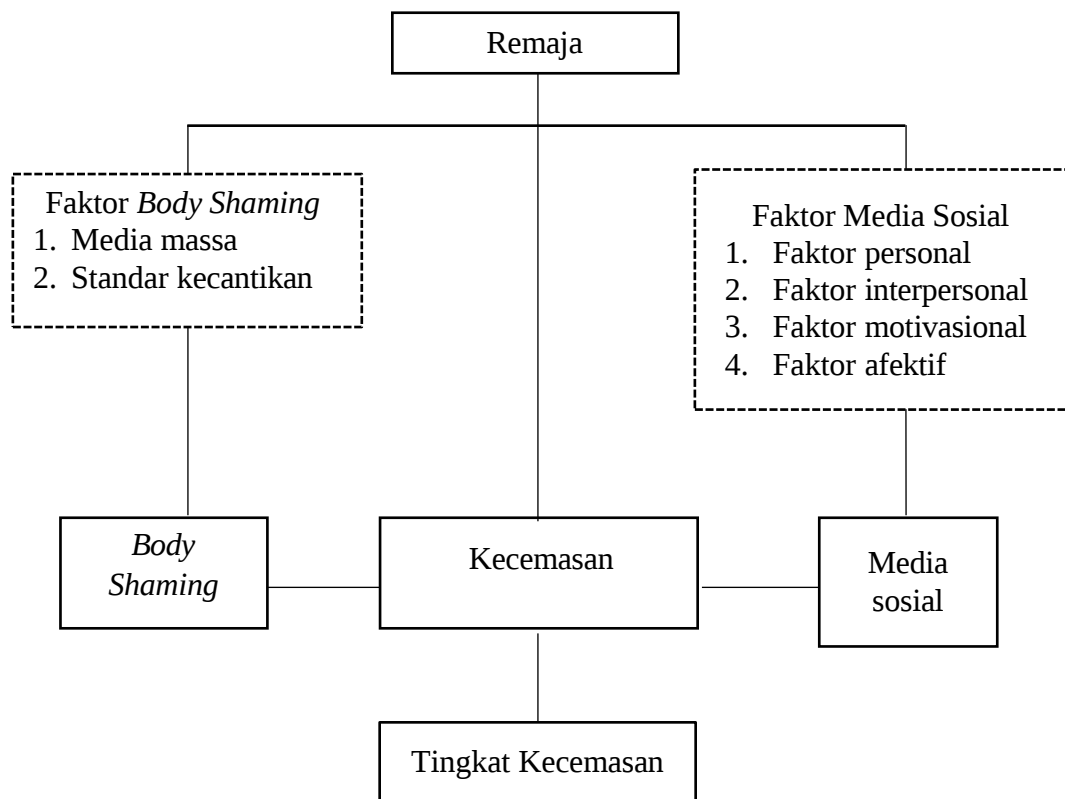
Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan pendapat terkait klasifikasi umur remaja dan beberapa pendapat sebelumnya, sehingga peneliti menyimpulkan kategori usia remaja adalah kisaran dari umur 12 tahun sampai dengan umur 25 tahun. Dimana usia remaja awal dimulai dari usia 11-14 tahun, remaja madya 15- 18 tahun, dan remaja akhir 19-25 tahun

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

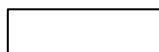
3.1 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, kerangka konsep terkait hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan adalah sebagai berikut:

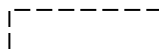


Gambar 3.1 Kerangka Konseptual

Keterangan :



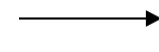
: Diteliti



: Berhubungan



: Tidak Diteliti



: Berpengaruh

Berdasarkan gambar 3.1 menunjukkan bahwa kecemasan terkait citra tubuh merupakan variabel dependen/variabel yang dipengaruhi, sedangkan *body shaming* dan media sosial merupakan variabel independen/variabel yang mempengaruhi. Dan juga dari hubungan tersebut diketahui remaja berhubungan dengan dua faktor *body shaming* dan faktor media sosial. Faktor *body shaming* itu tersebut yaitu faktor media massa, standar kecantikan selain itu faktor media sosial itu tersebut yaitu faktor personal, faktor interpersonal, faktor motivasional, faktor afektif. Dari faktor-faktor tersebut mempengaruhi *body shaming* dan media sosial berhubungan dengan kecemasan mempengaruhi tingkat kecemasan.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari pertanyaan penelitian (Notoatmodjo, 2018). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁ : Ada hubungan antara *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan di MTSN Al-istiqomh Wungu Madiun.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, jenis penelitian *survei* dengan metode pengambilan sample *cross sectional study* yang bersifat *kausal* dimana peneliti mencoba mencari hubungan antar variabel dimana hasil penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan ada atau tidaknya hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan pelajar di Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Menurut Polit and Beck (Swarjana, 2012) desain penelitian *cross-sectional* yang bersifat analitik adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan pada satu waktu atau *at one point time* yang tepat digunakan untuk menjelaskan status fenomena atau menjelaskan hubungan fenomena *fix* pada satu titik waktu. Kemudian jenis penelitian *survei* yang bersifat analitik merupakan penelitian yang bertujuan mempelajari ada atau tidaknya dinamika korelasi (hubungan) antara faktor resiko dengan efek yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi dan pengumpulan data sekaligus pada satu waktu.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang merupakan pelajar di Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun yang berjumlah 150 pelajar.

4.2.2 Sampel

Sampel merupakan elemen atau bagian dari populasi melalui *sampling*. Diambil menggunakan teknik rumus slovin dengan metode *probability sampling* (*simple random sampling*) untuk memastikan representasi yang baik dari setiap kelas. Ukuran sampel ditentukan berdasarkan jumlah populasi dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan.

4.3 Teknik Sampling

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner untuk menilai pengalaman *body shaming* dan media sosial yang didapatkan responden dan kecemasan terkait citra tubuh yang dimiliki responden. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *rumus slovin* dengan menerapkan metode *probability sampling* (*simple random sampling*) yang merupakan penentuan jumlah sampel yang secara acak untuk menentukan populasi Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun yang berjumlah 60 pelajar.

4.3.1 Besar Sampel

Pada penelitian ini menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Konstanta Kesalahan Pengambilan Sampel (biasanya 0,1 atau 10%)

Dengan menggunakan rumus slovin, dapat dihitung bahwa jumlah sampel yang diperlukan adalah 150 responden.

$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,1^2)}$$

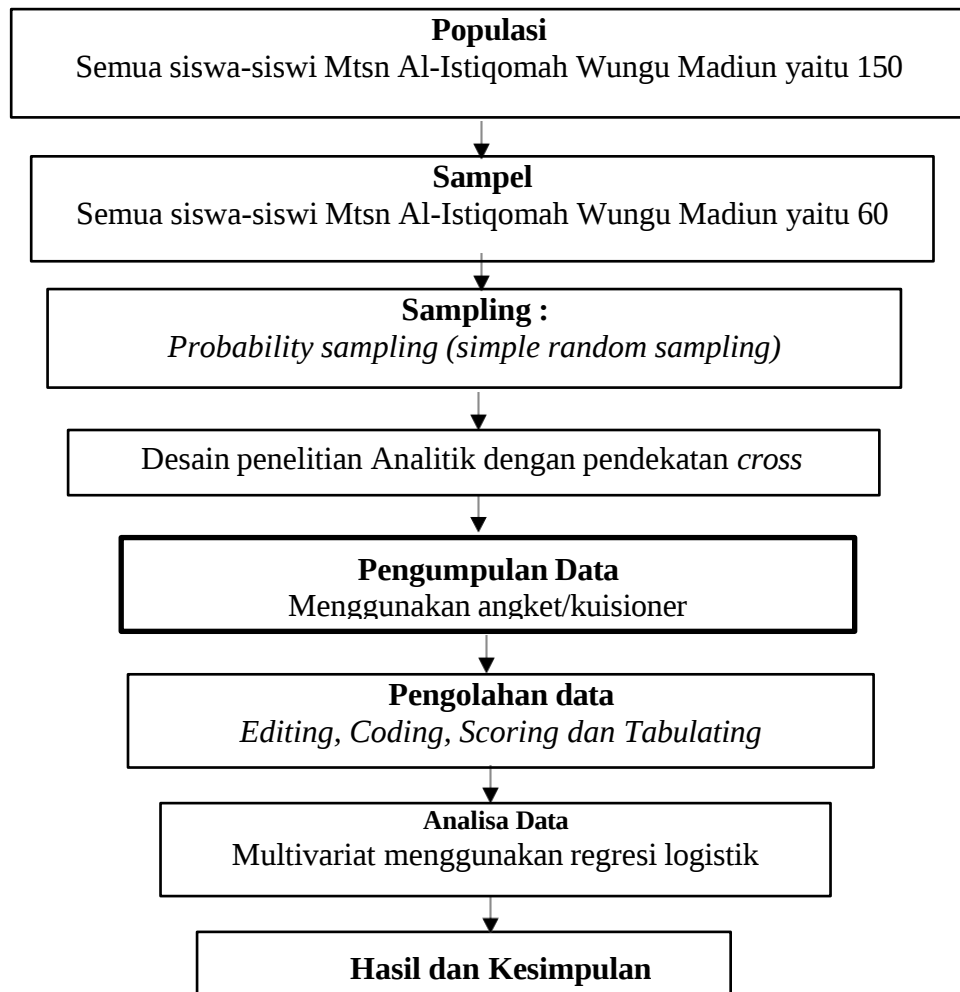
$$n = \frac{150}{1 + 150 (0,01)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 1,5}$$

$$n = \frac{150}{2,5}$$

$$n = 60 \text{ sampel.}$$

4.4 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Penelitian

4.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu :

1. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah *Body Shaming* dan media sosial.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah (terikat) dalam penelitian ini adalah kecemasan terkait citra tubuh.

4.5.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Definisi operasional dirumuskan untuk kepentingan akurasi, komunikasi dan replikasi.

Tabel 4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Skor
Variabel Independen: <i>Body shaming</i>	Definisi operasional <i>Body shaming</i> adalah suatu respon negative berupa penghinaan yang terjadi pada media sosial, seperti	Parameter <i>Body Shaming</i> : 1. Komentar negatif 2. Perbandingan 3. Mengomentari	<i>Body shaming</i> : (kuesioner)	Ordinal	Sangat tidak setuju (STS)= 1, Tidak setuju (TS) = 2, Netral/Ragu-ragu (N) = 3,

	Instagram, yang melibatkan pengkritikan, pengomentarian, atau penghinaan terhadap berat badan, ukuran tubuh, dan bentuk fisik seseorang.	penampilan 4. Mengkritik fisik 5. Mengomentari			Setuju (S) = 4, Sangat Setuju (SS) = 5. Nilai 1–4 <i>Body Shaming</i> Normal Nilai 5–10 <i>Body Shaming</i> tidak normal
Variabel Independen : Media Sosial	Definisi Operasional media sosial adalah penggunaan teknologi digital untuk berinteraksi, berbagi, dan mengakses informasi dengan orang lain melalui Instagram dan whatsapp.	Parameter media sosial : 1. Penggunaan media sosial secara intensif 2. komentar negative dan perbandingan antara penampilan fisik seseorang dengan standar kecantikan tertentu	Media sosial : (kuesioner)	Ordinal	Skor : Skor nilai 1 = < 1 jam Skor nilai 2 = 1-2 jam Skor nilai 3 = 3-4 jam Skor nilai 4 = 5-6 jam Skor nilai 5 = ≥ 7 jam Kategori : < 1 jam = Sangat singkat 1 - 2 jam =

					Singkat 3- 4 jam = Sedang 4- 6 jam = Lama ≥ 7 jam =Sangat lama
Variabel dependen : Kecemasan	Definisi operasional kecemasan adalah perasaan takut, khawatir, atau cemas yang dialami oleh individu ketika mereka berinteraksi dengan orang lain.	Parameter kecemasan : 1. Perasaan takut, khawatir, atau cemas yang dialami oleh individu ketika berinteraksi dengan orang lain atau dalam situasi sosial. 2. Rasa takut untuk dievaluasi, rasa takut untuk tidak sesuai dengan standar kecantikan, atau rasa takut untuk	Kecemasan HARS : (kuesioner)	Ordinal	Nilai 0 = tidak pernah sama sekali, Nilai 1 = pernah, Nilai 2 = jarang, Nilai 3 = sering. Rentang hasil skor dari 0-56 Nilai 0-14 = level minimal dari kecemasan Nilai 14-20 = kecemasan

		tidak diterima oleh orang lain.			ringan Nilai 27 = kecemasan sedang Nilai 28- 41 = kecemasan berat 45-56 = Panik
--	--	------------------------------------	--	--	---

4.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Natoatmodjo, 2010).

Penelitian menggunakan lembar kuesioner yang disusun secara struktur sesuai teori dan berisikan pertanyaan yang harus diisi oleh responden instrumen ini menggunakan 3 kuesioner pertanyaan yaitu :

4.6.1 Instrumen Penelitian *Body Shaming*

Kuesioner ini menggunakan skala likert dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 1. Setiap skor jawaban dijumlahkan dan disesuaikan dengan kriteria objektif pada kuesioner ini, yakni **tidak mengalami *body shaming*** (>72) dan **mengalami *body shaming*** (≤ 72).

Kuesioner *body shaming* untuk pengetahuan uji validitas diperoleh berisi 36 item pernyataan dalam kuesioner mempunyai *item_total correlation* > 0.514 sedangkan 4 item pernyataan lainnya (item nomor 9;21;23 dan 33) dikatakan tidak valid karena mempunyai *item_total correlation* < 0.514 . Berdasarkan hasil

tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hanya 36 pernyataan yang digunakan dalam penelitian untuk kuesioner *body shaming*.

4.6.2 Instrumen Penelitian Media Sosial

Kuesioner media sosial untuk mengetahui uji validitas berisi 6 pertanyaan menurut pengujian SPSS, hasilnya adalah 6 pertanyaan dalam variabel x (Komunikasi Verbal) memiliki hasil >0.200 yang berarti semua pernyataan x adalah valid. Pernyataan-pernyataan ini dapat dimengerti oleh responden dengan baik dan tidak menimbulkan kebingungan dalam menafsirkan pernyataan.

4.7 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian tempat atau lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian adalah Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun.

4.7.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2024 – Februari 2025.

4.8 Prosedur Pengumpulan Data

4.8.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu proses penelitian (Nursalam, 2008). Dalam melakukan penelitian ini prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Pre Eksperimen

Mengurus perijinan dan persetujuan penelitian kepada Ketua STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun, koordinasi dengan Kepala Sekolah Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun.

2. Eksperimen

Setelah semua surat izin penelitian sudah didapatkan, peneliti datang secara langsung ke Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun. Setelah diberikan izin selanjutnya peneliti menetapkan responden sejumlah 150 responden yang akan dijadikan sampel. Lalu peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan peneliti dan menjelaskan bagaimana mengisi kuesioner. Bila bersedia responden dipersilahkan untuk menandatangani lembar persetujuan (*Lembar Inform consent*).

3. Post Eksperimen

Peneliti melakukan simple random sampling untuk menentukan sampel yang berjumlah 150 responden, lalu peneliti melakukan simple random sampling menggunakan 0,1 (10%) menghasilkan 60 sampel. Selanjutnya peneliti membawa asisten 2 untuk membantu memberikan kuesioner kepada responden. Sebelum memberikan kuesioner asisten dijelaskan terlebih dahulu oleh peneliti bagaimana caranya untuk mengisi kuesioner. Setelah itu peneliti dan asisten memberikan kuesioner satu persatu untuk diisi oleh responden dengan cara mengisi

pertanyaan dan memberikan tanda (√) pada jawaban yang dianggap benar. Kemudian setelah selesai kuesioner dikumpulkan kembali kepada peneliti. Setelah kuesioner sudah dikumpulkan peneliti memberikan kode pada setiap lembar jawaban (kuesioner) dan yang terakhir peneliti melakukan uji SPSS(Statistical Package for the Social Sciences).

4.8.2 Pengolahan Data

Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan berbagai tahapan yaitu :

1. *Editing*

Hasil observasi atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian lembar observasi tersebut.

2. *Coding*

Setelah semua lembar observasi diedit atau di sunting, selanjutnya melakukan *coding* atau memberikan tanda kode, yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada penelitian ini diberikan kode sebagai berikut :

Data umum :

a. Umur

13 tahun : Kode 1

14 tahun : Kode 2

15 tahun : Kode 3

b. Jenis Kelamin

Laki-laki : Kode 1 Perempuan : Kode 2

c. Kelas

VIII D : Kode 1

VIII E : Kode 2

3. *Scoring*

Scoring merupakan penilaian data dengan memberikan skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan tindakan responden. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan bobot pada masing-masing jawaban, sehingga mempermudah perhitungan, sebagai berikut :

a. Skor kuesioner *body shaming*

1. Normal : 57%-95%

2. Tidak normal : 3%-5%

$$\text{Persentase} = X \cdot 100\%$$

b. Skor media sosial

1. Sedang : 5%-8.3%

2. Lama : 51%-85%

3. Sangat lama : 4%-6.7%

$$\text{Persentase} = X \ 100\%$$

c. Skor kecemasan

1. Kecemasan ringan : 37%-61.7%

2. Kecemasan sedang : 8%-13.3%

3. Kecemasan berat : 15%-25%

$$\text{Persentase} = X \ 100\%$$

4. *Tabulating*

Tabulating adalah kegiatan memasukan data ke dalam tabel-tabel dan mengatur angka-angka, sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

4.9 Teknik Analisa Data

4.9.1 Analisa Univariat

Analisa Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmojo, 2016). Analisa univariat atau variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah dengan data umum menganalisis umur, jenis kelamin, kelas.

4.9.2. Analisis Multivariat

Terdapat tiga analisis multivariat yang sering digunakan dalam penelitian kedokteran, yaitu regresi linier, regresi logistik, dan regresi cox. Pemilihan bergantung pada kerangka konsep, skala pengukuran variabel terikat dan jumlah pengukuran variabel terikat.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yakni kategorik maka dari itu menggunakan metode uji regresi logistik. Analisis multivariat bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan variabel terikat. Kemudian untuk mengontrol variabel perancu sehingga diperoleh hubungan murni antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.(M.Sopiyudin Dahlan,2014).

Proses analisis multivariat dengan menghubungkan beberapa variabel independen dan variabel dependen dalam waktu bersamaan sehingga dapat diketahui variabel independen manakah yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel dependen, apakah variabel independen berhubungan dengan variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain atau tidak (Hastono, 2007). Analisis multivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Logistik.

Langkah yang dilakukan dalam analisis regresi logistik adalah sebagai berikut (Dahlan, 2014) :

- a. Melakukan seleksi variabel yang layak dilakukan dalam model multivariat variabel independen dengan variabel dependen dengan uji regresi logistik

sederhana.

- b. Bila hasil analisis bivariat menghasilkan p value $<0,25$ atau termasuk substansi yang penting maka variabel tersebut dapat dimasukkan dalam model multivariat.
- c. Variabel yang memenuhi syarat lalu dimasukkan ke dalam analisis multivariat.
- d. Dari hasil analisis dengan multivariat dengan regresi logistik menghasilkan p value masing - masing variabel.
- e. Variabel yang p value $>0,05$ ditandai dan dikeluarkan satu- persatu dari model, hingga seluruh variabel yang p value $>0,05$ hilang.
- f. Pada langkah terakhir akan tampak nilai $\exp(B)$, yang menunjukkan bahwa semakin besar nilai $\exp(B)/RP$ maka makin besar pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen.

4.10 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian permohonan ijin dari Direktur untuk mendapatkan persetujuan, kemudian kuesioner dikirim ke subyek (reponden) yang akan diteliti dengan menekankan masalah etika yang meliputi :

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Lembar persetujuan akan diedarkan sebelum peneliti dilaksanakan kepada seluruh subyek yang akan diteliti. Tujuanya bersedia untuk diteliti, maka peneliti tetap menghormati hak-hak klien.

2. *Anominity* (Tanp nama)

Untuk menjaga kerahasiaan identitas subyek, peneliti tidak mencantumkan nama yang diisi oleh subyek, lembaran tersebut hanya diisi nomer kode tertentu.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari subyek terjamin kerahasiaan oleh peneliti hanya kelompok tertentu yang akan disajikan pada hasil penelitian.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Mtsn Al-istiqomah berada di jalan raya kare-madiun, dungus jenjang akreditasi dari Mtsn Al-istiqomah yaitu A luas tanah 3630m² jumlah siswa ada 324 siswa yang saya teliti ada 150 orang. Ruang kelas ada 13 dan 1 laboratorium memiliki tenaga pengajar atau guru sebanyak 22 orang pegawai tata usaha ada 5 orang Mtsn Al-istiqomah didirikan pada tahun 1986.

Visi terwujudnya lulusan madrasah yang beriman berilmu dan berakhlakul karimah yang memiliki daya saing dalam bidang iptek olahraga dan seni serta mempunyai rasa cinta tanah air. Misi menumbuh kembangkan pengetahuan ajaran Islam sikap perilaku dan amaliah agama Islam yang bisa berpengaruh pada lingkungannya, menumbuh kembangkan semangat belajar ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama ,menumbuhkembangkan rasa bersaing yang sehat dan dinamis, menumbuh kembangkan potensi dan rasa bersaing dalam olimpiade matematika IPA dan air menumbuhkembangkan daya saing dalam memanfaatkan, menumbuh kembangkan potensi olahraga dan seni menumbuh kembangkan rasa cinta tanah air.

Penelitian memilih siswa di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun dengan

jumlah 60 siswa yang terdiri kelas VIII D 37 siswa, kelas VIII E 23 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara menyebar kuesioner dan melakukan observasi pada responden yang dilakukan langsung di sekolah tersebut dan semua hasil data tergantung kejujuran responden.

5.2 Hasil Penelitian

5.2.1 Data Umum

a. Karakteristik responden berdasarkan Kelas

Tabel 5. 1 Karakteristik Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas.

Kelas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
8 D	37	61.7
8 E	23	38.3
Total	60	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di kelas 8 D sebanyak 37 orang (61,7%), dan sebagian kecil di kelas 8 E sebanyak 23 orang(38,3).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5. 2 Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan terkait citra tubuh di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	25	41.7
Perempuan	35	58.3
Total	60	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden jenis kelamin perempuan sebanyak 35 responden (58,3%) dan sebagian

kecil jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 responden (41,7%).

c. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 5. 3 Karakteristik Frekuensi Berdasarkan Umur Responden hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13 Tahun	10	16.7
14 Tahun	46	76.7
15 Tahun	4	6.7
Total	60	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 14 tahun sebanyak 46 responden (76,7%), responden berumur 13 tahun sebanyak 10 responden (16,7%) dan sebagian kecil responden berumur 15 tahun sebanyak 4 responden (6,7%).

5.2.3 Data Khusus

1. Mengidentifikasi *body shaming* di Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *body shaming* pada remaja di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

<i>Body shaming</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	57	95.0
Ya	3	5.0
Total	60	100.0

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar (95,0%) responden yang tidak mengalami *body shaming* sejumlah 57 orang. Dan sebagian kecil responden yang mengalami *body shaming* menunjukan sejumlah 3 orang (5,0%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Parameter *body shaming* di Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun

Tabel 5. 5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan parameter *body shaming* di Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun

Parameter	Kategori											
	Sangat Sering		Sering		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Komentar negatif	15	25.0	23	38.3	6	10.0	16	26.7	0	0	60	100.0
Perbandingan	1	1.7	43	71.7	10	16.7	0	0	6	10.0	60	100.0
Mengomentari penampilan	4	6.7	24	40.0	8	13.3	16	26.7	8	13.3	60	100.0
Mengkritik fisik	0	0	38	63.3	5	8.3	16	26.7	1	1.7	60	100.0
Mengomentari	8	13.3	36	60.0	6	10.0	0	0	10	16.7	60	100.0

Berdasarkan tabel 5.5 mayoritas responden menunjukkan bahwa 38,8% responden sering mengalami Komentar negatif, sementara 25,0% mengalami hal itu sangat sering, yang mengalami jarang 26,7% dan yang mengalami kadang-kadang 10,0%. Sebagian besar responden yaitu 71,7% sering mengalami Perbandingan, sementara 16,7% mengalami hal itu kadang-kadang dan yang mengalami tidak pernah 10,0% dan yang mengalami sangat sering 1,7%. Responden Mengomentari penampilan dengan kategori sering sejumlah 40,0%, responden.

Mengomentari penampilan dengan kategori jarang sejumlah 26,7%, responden, mengomentari penampilan dengan kategori kadang-kadang dan tidak pernah sama besar sejumlah 13,3% dan responden mengomentari penampilan dengan kategori sangat sering sejumlah 6,7%. Responden mengkritik fisik dengan kategori sering sejumlah 63,3%, responden mengkritik fisik dengan kategori jarang sejumlah 26,7%, responden Mengkritik fisik dengan kategori kadang-kadang sejumlah 8,3% dan responden.

Mengkritik fisik dengan kategori tidak pernah sejumlah 1,7%. Responden Mengomentari dengan kategori sering sejumlah 60,0%, responden Mengomentari dengan kategori tidak pernah sejumlah 16,7%,

responden Mengomentari dengan kategori kadang-kadang sejumlah 10,90% dan responden Mengomentari dengan kategori sangat sering sejumlah 1,7%.

3. Mengidentifikasi media sosial di Mtsn Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan media sosial sosial pada remaja di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Media sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Sedang	5	8.3
Lama	51	85.0
Sangat Lama	4	6.7
Total	60	100.0

Sumber : Data primer,2024

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar (85,0%) responden menggunakan media sosial kategori lama sejumlah 51 orang, responden menggunakan media sosial kategori sedang sejumlah 5 orang (8,3%) dan sebagian kecil responden menggunakan media sosial kategori sangat lama sejumlah 4 orang (6,7%).

4. Mengidentifikasi kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kecemasan pada remaja di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Kecemasan Ringan	37	61.7
Kecemasan Sedang	8	13.3
Kecemasan Berat	15	25.0
Total	60	100.0

Sumber : Data primer,2024

Berdasarkan Tabel 5.7 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar (61,7%) responden dengan kecemasan kategori ringan sejumlah 37 orang,

responden dengan kecemasan kategori berat sejumlah 15 orang (25,0%)
Dan sebagian kecil responden dengan kecemasan kategori sedang
sejumlah 8 orang (13,3%).

5. Menganalisis hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan terkait citra tubuh di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan *body shaming* dengan kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

variabel <i>body shaming</i>	variabel kecemasan						Jumlah	%
	Ringan		Sedang		Berat			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Tidak	36	63.2	6	10.5	15	26.3	57	100.0
Ya	1	33.3	2	66.7	0	0	3	100.0
Total	37	61.7	8	13.3	15	25.0	60	100.0
$p=0,019 \alpha=0,05$								

Sumber : Data primer,2024

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang tidak mengalami *body shaming* yang memiliki kecemasan ringan sejumlah 36 responden, dan responden yang mengalami *body shaming* yang memiliki kecemasan berat sejumlah ringan 1 responden.

Dari hasil uji statistik *regresi logistik* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,019) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau (0,01), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan *body shaming* dengan kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Tabel 5.9 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan media sosial dengan kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

variabel media sosial	variabel kecemasan						Jumlah	%
	Ringan		Sedang		Berat			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sedang	2	40.0	2	40.0	1	20.0	5	100.0
Lama	35	68.6	4	7.8	12	23.5	51	100.0
Sangat lama	0	0	2	50.0	2	50.0	4	100.0
Total	37	61.7	8	13.3	15	25.0	60	100.0
$\rho=0,016 \alpha=0,05$								

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menggunakan media sosial sedang yang memiliki kecemasan berat sejumlah 1 responden, responden yang menggunakan media sosial lama yang memiliki kecemasan berat sejumlah 12 responden dan responden yang menggunakan media sosial sangat lama yang memiliki kecemasan berat sejumlah 2 responden.

Dari hasil uji statistik *regresi logistik* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,016) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau ($p < \alpha$), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Tabel 5.10 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan media sosial dengan *body shaming* dengan kecemasan di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

Variable media sosial	Variable <i>body shaming</i>				Jumlah	%
	Ringan		Sedang			
	Σ	%	Σ	%		
Sedang	4	6.7	1	1.7	5	100.0
Lama	49	81.7	2	3.3	51	100.0
Sangat lama	4	6.7	0	0	4	100.0
Total	57	95.0	3	5.0	60	100.0
$\rho=0,016 \alpha=0,05$						

Sumber : Data primer, 2024

Berdasarkan tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menggunakan media sosial dengan kategori sedang yang mengalami *body shaming* sejumlah 4 responden, responden yang menggunakan media sosial dengan kategori lama yang mengalami *body shaming* sejumlah 49 responden dan responden yang menggunakan media sosial dengan kategori sangat lama yang mengalami *body shaming* sejumlah 4 responden.

Dari hasil uji statistik *regresi logistik* diperoleh angka signifikan atau nilai *probabilitas* (0,016) jauh lebih rendah standart signifikan dari 0,05 atau (0,01), maka data H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan media social dengan *body shaming* di MTS Al-Istiqomah Wungu Madiun.

5.3 PEMBAHASAN

1. Mengidentifikasi *body shaming* di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan tidak mengalami *body shaming*. Dan sebagian kecil responden yang mengalami *body shaming* menunjukkan sejumlah 3 orang.

Menurut (Rinaldi et al., 2022) Body shaming merupakan perbuatan perundungan secara verbal dengan mengomentari kekurangan fisik orang lain baik disadari maupun tidak disadari sehingga membuat seseorang merasa tidak nyaman dengan penampilan fisiknya dan mulai menutup diri terhadap lingkungan dan orang sekitar. Penyebab dari *body shaming* sendiri yaitu standar kecantikan yang tidak realitis, pengaruh media sosial, bullying dan pengalaman pribadi. Hubungan dari body shaming memberikan dampak rasa tidak percaya diri dan rendah diri, depresi dan kecemasan, gangguan citra tubuh.

Menurut asumsi peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, beberapa responden mengatakan tidak percaya diri karena badan yang gemuk/kurus, wajah berjerawatan dan kulit hitam/sawo matang. Hal ini yang menjadi Penyebab dari body shaming sendiri yaitu standar kecantikan yang tidak realitis, pengaruh media sosial, bullying dan pengalaman pribadi. Namun Banyak siswa di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun tidak mengalami *body shaming* hal ini dapat terjadi karena individu yang tidak mendapat perilaku *body shaming* memiliki rasa

percaya diri yang tinggi, bersifat positif, mempunyai kepribadian yang baik dan bisa mengendalikan diri sendiri.

Komentar negatif dari body shaming yaitu mengomentari wajah berjerawat “wajah kamu berjerawat parah”, mengomentari badan kurus “badan kamu kurus banget kurang makan”, mengomentari warna kulit badan “warna kulit badan kamu hitam banget”. Komentar positif dari body shaming mengomentari badan “badan kamu mulus dan putih sekali” mengomentari penampilan “penampilanmu makin percaya diri, kelihatan banget kamu nyaman sama dirimu sendiri”, mengomentari rambut “bentuk rambut kamu bagus tidak begelombang dan lurus”.

2. Mengidentifikasi media sosial di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (85,0%) responden menggunakan media sosial kategori lama jangka waktu > 5 jam, sebagian kecil responden menggunakan media sosial kategori sangat lama >7 jam sebesar (6,7%).

Menurut (Don, 2017) media sosial merupakan media online pendukung interaksi satu sama lain dengan menggunakan teknologi yang berbasis website. Media sosial sendiri meliputi whatsapp, Instagram, facebook, telegram, tiktok. Faktor-faktor media sosial dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis, yakni faktor personal (status pubertas, status identitas diri, kepribadian ekstrasversi, harga diri, dan kenyamanan pemeliharaan hubungan) faktor motivasional (tujuan sosial dan motif afiliasi) dan faktor

efektif (kecerdasan emosional dan kesepian) sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dalila et al., 2021). Dalam penelitian (Don, 2017) menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat dipengaruhi oleh desain dan fitur platform itu sendiri, seperti notifikasi yang terus-menerus, algoritma yang mempersonalisasi konten. Fitur-fitur ini dapat mendorong individu untuk terus kembali ke platform, meningkatkan waktu penggunaan, dan berpotensi menyebabkan kecanduan. Menurut penelitian Syamsoedin, et al., mendapatkan hasil bahwa durasi penggunaan media sosial tertinggi yaitu kategori lama ≥ 7 jam, berdasarkan hasil penelitian (Yland, dkk 2015), dari pusat dalam pencegahan penyakit di amerika serikat bahwa anak yang menggunakan medi sosial/gadget ≥ 8 jam sehari dengan memandang layar ponselnya, siswa akan mengalami masalah penglihatan. Adapun siswa yang tidak menggunakan media sosial untuk menghindari kecanduan dan membuang waktu karena media sosial membuat orang lupa waktu, menyebabkan tugas-tugas tertunda.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan fakta di atas responden menggunakan media sosial terlalu lama seperti membuka tiktok membuat konten dan melihat film terlalu lama dapat mengakibatkan kecanduan. Keburukan dari penggunaan media sosial yang lama dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan mental, seperti kecemasan, depresi, dan ketidakpuasan diri. Pengguna sering kali membandingkan diri mereka dengan orang lain berdasarkan apa yang mereka lihat di media sosial, yang dapat menurunkan kepercayaan diri. Walaupun dengan media sosial itu

juga membantu meningkatkan keterhubungan dan mempercepat penyebaran informasi. Hal ini terjadi karena menurut responden Media sosial adalah alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Ini adalah wadah daring (*online*) yang memungkinkan pengguna untuk bersosialisasi dan berinteraksi, berbagi informasi, dan membangun hubungan.

3. Mengidentifikasi kecemasan di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden hampir sebagian besar (61,7%) responden dengan kecemasan kategori ringan sejumlah 37 orang, responden dengan kecemasan kategori berat sejumlah 15 orang (25,0%) Dan sebagian kecil responden dengan kecemasan kategori sedang sejumlah 8 orang (13,3%).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Carpenito, 2007). Kecemasan/anxiety dan kegelisahan/restlessness merupakan salah satu masalah yang banyak mendapat perhatian dan penelitian para ahli psikologi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Pitayanti dan Hartono (2021) yang menunjukkan adanya hubungan antara body shaming dengan kecemasan remaja ($p = 0,012$). Menurut Nurmala (Nurmala, 2020), body shaming dapat berdampak terhadap kecemasan sosial dalam diri individu. Dampak tersebut menyebabkan individu semakin tidak percaya diri, merasa tidak aman dan berupaya membentuk tubuh ideal sesuai lingkungannya.

Menurut asumsi peneliti berdasarkan fakta diatas di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun. Responden mengatakan *body shaming* karena mengalami kecemasan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media sosial (dari teman dan keluarga) mendapatkan komentar kulit sawo matang, berjerawat dan badan kurus sekali. Komentar tersebut seiring berjalannya waktu mengakibatkan tekanan emosional bertambah, dan gejala kecemasan mulai muncul seperti jantung berdebar, sulit tidur karena pikiran negative dan merasa gelisah dan tidak tenang.

4. Menganalisis hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan media sosial sedang yang memiliki kecemasan berat sejumlah 1 responden, responden yang menggunakan media sosial lama yang memiliki kecemasan berat sejumlah 12 responden dan responden yang menggunakan media sosial sangat lama yang memiliki kecemasan berat sejumlah 2 responden.

Yang diketahui pada usia responden dengan rata-rata 13,93 tahun, median 14,00 tahun, dan usia responden paling banyak adalah 14 tahun. Usia responden terendah adalah 13 tahun dan tertinggi 15 tahun dengan simpang baku 8,857. Pada jenis kelamin responden Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (58,3%).

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Sanchaya, Sulistyowati & Yanti (2019) dengan judul “Hubungan Body Shaming Dengan Kecemasan”, dengan nilai korelasi kuat yaitu 0.618. Penelitian lain yang dilakukan Oleh Dinata, Pribadi, & Triyoso (2023) dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Kecemasan” juga menunjukkan hasil yang sama.

Body shaming atau mengomentari bentuk fisik orang lain tanpa disadari menjadi hal yang umum dilakukan oleh setiap orang baik di dunia nyata maupun di dunia maya, terutama di kalangan wanita. Masalah dari *body shaming* tindakan merendahkan penampilan fisik seseorang, yang dapat terjadi baik secara langsung maupun melalui media sosial. Perilaku perundungan yang terjadi dalam hal terkait dengan tampilan fisik dikenal dengan istilah *body shaming*. *Body shaming* juga kerap dilontarkan sebagai bentuk perhatian. (Endah, 2021). Dampak dari *body shaming* hilangnya kepercayaan diri dan merasa tidak aman, berusaha menjadi ideal, gangguan makan dan kesehatan, kecemasan dan depresi.

Body shaming berhubungan dengan Kecemasan sosial bukanlah sesuatu yang dapat diukur dari sekedar mengamati. Sebaliknya, memunculkan citra diri negatif apabila perilaku *body shaming* justru membuat korban merasa kecil di tengah masyarakat, merasa memiliki fisik yang cacat hingga akhirnya menutup diri dari kehidupan sosial. Merasa rendah diri dan malu untuk berinteraksi dengan orang lain dan kesulitan bergaul (Muhammad Bagus Adi Putra, 2021).

Media massa memiliki pengaruh dalam mengkonstruksikan standar kecantikan pada masyarakat dapat dilihat mulai dari iklan *shinzu body cleanser* yang menampilkan kecantikan dengan memiliki kulit putih seperti wanita Jepang. Kemudian dalam film *imperfect* yang menampilkan bagaimana standar kecantikan yang ideal pada masyarakat hingga menimbulkan adanya perasaan rendah hati pada perempuan yang tidak dapat memenuhi standar kecantikan tersebut (Sekarwening, 2021).

Bisa juga melalui media sosial seperti Instagram, Facebook dan WhatsApp. Salah satu dampak dari fenomena tersebut yaitu tekanan sosial yang dirasakan oleh perempuan untuk mencapai standar kecantikan yang telah ditetapkan, dimana individu merasa berkemampuan tinggi memenuhi standar tersebut untuk menghindari penilaian dari masyarakat, maka mengakibatkan media sosial dengan kecemasan (Montana & Junaidi, 2022).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian banyak siswa yang tidak mengalami kecemasan akibat *body shaming* karena siswa yang memiliki strategi koping yang baik (misalnya, kemampuan untuk mengabaikan komentar negatif, mencari dukungan dari teman, atau fokus pada kualitas diri selain penampilan) cenderung lebih tahan terhadap efek *body shaming*. Mereka mungkin tetap merasa tidak nyaman, tetapi tidak sampai mengalami kecemasan yang berlebihan. Dukungan dari keluarga, teman, dan sekolah sangat penting untuk membantu siswa mengelola dampak negatif dari *body shaming*.

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian banyak siswa yang telah menunggunakan media sosial terlalu lama dapat menyebabkan kecanduan seperti selalu membuka media sosial, bahkan saat sedang sibuk, menghabiskan banyak waktu di media sosial sehingga menghabiskan hubungan dengan orang lain dan menurunnya prestasi di sekolah . Dari kejadian tersebut memberikan dampak menurunnya harga diri dan berkurangnya kemampuan dalam berempati dengan orang lain. Untuk mengurangi penggunaan media sosial terlalu lama membatasi waktu pengunaan media sosial per hari 30 menit hingga satu jam, hindari menggunakan media sosial menjelang tidur dan mengatur alarm untuk mengingatkan kapan harus berhenti menggunakan media sosial.

BAB 6

SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini tentang Hubungan body shaming dan media sosial dengan kecemasan di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun sebagai berikut :

1. Siswa di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun sebagian besar mengalami *body Shaming* normal.
2. Siswa di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun sebagian besar menggunakan media sosial yang lama.
3. Siswa di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun sebagian besar mengalami kecemasan berat.
4. Ada hubungan antara *body shaming* dengan media sosial di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun dengan nilai $P = 0,019$ $\alpha = 0,05$.
5. Ada hubungan antara media sosial dengan kecemasan di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun dengan nilai $P = 0,016$ $\alpha = 0,05$.

6.2 Saran

1. Bagi siswa MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun

Dengan hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bagi responden secara aktif mencari informasi dan pengetahuan tentang hubungan body shaming dan media sosial dengan kecemasan di Mtsn Al-istiqomah

Wungu Madiun. Siswa diharapkan dapat lebih bijak dalam berkomunikasi serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

2. Bagi Guru di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun

Setelah ada penelitian di MTSN Al-Istiqomah Wungu Madiun, dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran oleh guru untuk membantu kesadaran setiap siswa bahwa melakukan *body shaming* tidaklah benar.

3. Bagi Mahasiswi STIKES Bhakti Husada Mulia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *body shaming* dengan menggunakan media sosial agar tidak mengakibatkan kecemasan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai hubungan *body shaming* dan media sosial dengan kecemasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Putra. (2021). Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UNISKA Banjarbaru Angkatan 2019
- Agustinus & Junaidi (2022). Pengaruh Sosial Media (Instagram) dalam Meningkatkan Brand Awareness Kopi Kenangan. *Jurnal Prologia*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2020
- Al Amin, Muchammad dan Dwi Juniati. 2017. "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi Fraktal Box Counting dari Citra Wajah Dengan Deteksi Tepi Canny". *MATHunesa Jurnal Ilmiah Matematika* 2(6) : 33-43
- Andreas, Kaplan M., Haenlein Michael. (2010). "Users of the world, unite! The challenges and opportunities of social media". *Business Horizons* 53. (1). p. 61.
- Angelina, P., Christanti, F. D., & Mulya, H. C. (2021). Gambaran Self Esteem Remaja Perempuan Yang Merasa Imperfect Akibat *Body Shaming*. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*. 9(2): 94–103. <https://doi.org/10.33508/exp.v9i2.2889>
- Anggaraini, D. (2016) 'Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Cara Mencegah Keputihan di SMA Dwijendra Denpasar Tahun 2016'.
- Aplikasia: *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. 17, No. 1, 1-8.
- Ariyanto, Dhimas Fatahillah (2023) *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Sman Arjasa Kabupaten Jember*.
- Brusilovskiy, E. et al., 2016. Social media use, community participation and psychological well-being among individuals with serious mental illnesses. *Computers in Human Behavior*, 65, pp.232–240. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.chb.2016.08.036>.
- Carpenito, L. J. and Moyet. (2007). *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Edisi 10*. Jakarta: EGC
- Carrol, J.. & Kirkpatrick, R., 2011. Impact of Social Media on Adolescent Behavioral Health, Oakland.
- Dalila, F., Putri, A. M., & Harkina, P. (2021). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri. *Jurnal Psikologi*

Malahayati, 3(1). <https://doi.org/10.33024/Jpm.V3i1.3769>

- Derang, I., Lilis Novitarum, & Yanti Lestari Hasibuan. (2023). Hubungan Body Shaming Dengan Harga Diri Pada Mahasiswa Ners Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2022. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(7), 2845–2862. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnalcakrawalailmiah.V2i7.5270>
- Destina, R., Aini, N., & Safitri, A. (2022). Pengaruh Body Shaming Terhadap Konsep Diri Remaja: Studi Literatur. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 1- 12.
- Eko, Prabowo. (2014). *Konsep & Aplikasi Asuhan Keperawatan Jiwa*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Endah, Sari Yessy Nur. (2021). “Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(1):6–12
- Erdianti, R. N., Wasis, W., Samira, E., & Al-Fatih, S. (2022). *Body Shaming Act As A Crime In Indonesian Criminal Law*. *Justitia Jurnal Hukum*, 6(1). <https://doi.org/10.30651/justitia.v7i1.12791>
- Fajariani Fauzia, T. R. (2019). Gambaran Pengalaman Body Shaming Pada Remaja Perempuan. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 117-128.
- Fauzia, T. F., & Rahmiaji, L. R. (2019). Memahami Pengalaman *Body Shaming* Pada Remaja Perempuan. *Interaksi Online*, 7(3), 238–248.
- Hawari D. 2004. *Psikiater Kanker Payudara. Dimensi Psikoreligi*. Jakarta : FKUI
- Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 2(1), 31–52. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v2i1.266>
- Khairun, R., Puspitasari, R., & Aini, N. (2023). Strategi Pencegahan *Body Shaming*: Perspektif Pelaku dan Korban. *Jurnal Psikologi*, 18(1), 1-12.
- Kusuma, Y., 2009, *Pintar Twitter: Blogging Mudah di mana saja, Tip Berbisnis Via Twitter, Tip & trik Gampang Kelola Twitter*, Grasindo, Jakarta.
- Liu, Z., Wang, X., & Liu, J. (2023). *How digital natives make their self-disclosure decisions: a cross-cultural comparison*. *Information Technology and People*, 32(3), 538–558. <https://doi.org/10.1108/ITP-10-2017-0339>
- Miladiyah, Andi. (2017). Pemanfaatan WhatsApp Messenger Info dalam Pembelajaran Informasi dan Peningkatan Kinerja pada Sub Bagian Program Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Tesis *Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi*
- Montana, A. Y., & Junaidi, A. (2022). Pengaruh Instagram @Feminist Terhadap Perubahan Pandangan Standar Kecantikan Wanita Indonesia. *Kiwari*, 1(1),

54–61. <https://doi.org/10.24912/ki.v1i1.15503>

- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial ;Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Nito, P. J. B. (2024). *Hubungan Body Shaming Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa*. 12(4).
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*.
- Nursalam, (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*.
- R. Sudiyatmoko, 2018. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk kementrian perdagangan RI*.
- Rahardaya, A. K. (2021). *Analisis Wacana Kritis Representasi CounterHegemony Standar Kecantikan Pada Unggahan Akun Instagram @Tarabasro*. Nivedana :
- Syamsoedin, W.K., Bidjuni, H. & Wowiling, F., 2015. *Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado*. *ejournal keperawatan*, 3(1).

Lampiran 1. Surat Izin Pengambilan Data Awal



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES)

BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN

SK.MENDIKNAS No.146/E/O/2011 : S-1 KEPERAWATAN, S-1 KESEHATAN MASYARAKAT dan D-III KEBIDANAN

SK.MENDIKBUD No.531/E/O/2014 : PROFESI NERS

SK.MENRISTEKDIKTI No.64/KPTI/2015 : D3 FARMASI dan D3 PEREKAM & INFORMASI KESEHATAN

SK.MENRISTEKDIKTI No.378/KPTI/2016 : S1 FARMASI

Kampus : Jl. Taman Praja Kec. Taman Kota Madiun Telp./Fax. (0351) 491947

AKREDITASI BAN PT NO.152/SK/BAN-PT/AK-ISK/PT/IV/2022

website : www.stikes-bhm.ac.id

Nomor : 197/STIKES/BHM/U/V/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth :

Kepala Sekolah MTsN Al-Istiqomah Wungu Madiun
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu persyaratan Akademik untuk mendapat gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep), maka setiap mahasiswa Ilmu Kesehatan Program Studi S1 Keperawatan STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun yang akan menyelesaikan studinya diharuskan menyusun sebuah Skripsi. Untuk tujuan tersebut diatas, kami mohon bantuan dan kerja sama Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin pengambilan data awal sebagai kelengkapan data penelitian kepada :

Nama Mahasiswa : Isa Rogianti
NIM : 202102020
Semester : 6 (Enam)
Data yg dibutuhkan : Jumlah responden siswa siswi MTsN Al-Istiqomah Wungu Madiun
Judul : Hubungan body shaming dan media sosial dengan kecemasan terkait citra tubuh di MTsN AL-Istiqomah Wungu Madiun
Pembimbing : 1. Devita Anugrah Anggraini, S.Kep.,Ns.,M.Kep
2. Puji Tri Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Madiun, 08 MAY 2024
Ketua

Zaenal Abidin, SKM, M.Kes (Epid)
NIDN: 0217097601

Lampiran 2. Surat Selesai Penelitian



YAYASAN PESANTREN AL ISTIQOMAH MADRASAH TSANAWIYAH AL ISTIQOMAH

TERAKREDITASI : A

Jalan Raya Kare – Madiun, Dungus Wungu Madiun
Telepon / Faksimile 0351 – 456719 Kode Pos 63181

Email : alistiqomahdungus@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mts/YAPIS/KP.01.2/ 055 /03/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Masrukin, S. Ag., S.Pd**

NIP. : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : **ISA ROGIANTI**

NIM/NIMKO : **202102020**

Keterangan : Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan (STIKES) Bhakti Husada Mulia
Madiun

yang bersangkutan telah melakukan penelitian tanggal 24 Desember 2024 dalam rangka penyusunan tugas mata kuliah dengan judul “ **Hubungan Body Shaming Dan Media Sosial Dengan Kecemasan di MTs Al Istiqomah Wungu Madiun** ”.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 13 Maret 2025

Kepala



Masrukin, S. Ag., S.Pd
NIP. -

Lampiran 3.Lembar Permohonan Menjadi Responden

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth

Calon responden penelitian Di

Tempat

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Stikes
Bhakti Husada Mulia Madiun,

Nama : Isa Rogianti NIM : 202102020

Prodi : S1 Keperawatan

Akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan *Body Shaming*
Dan Media Sosial Dengan Kecemasan Di Mtsn Al-istiqomah Wungu
Madiun”. Sehubungan dengan ini, saya mohon kesediaan saudara untuk
bersedia menjadi responden dalam penelitian dan memberikan informasi
dengan cara kuesioner terlampir. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga
dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Atas perhatian, kerjasama dan kesediaan saudara dalam penelitian ini,
saya sampaikan terima kasih.

Peneliti,

Isa Rogianti
NIM. 202102020

Lampiran 4. Lembar Persetujuan Menjadi Responden

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Setelah mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang manfaat dan tujuan penelitian ini yang berjudul “Hubungan *Body Shaming* Dan Media Sosial Dengan Kecemasan Di Mtsn Al-istiqomah Wungu Madiun”. Maka dengan ini saya menyatakan bersedia berpartisipasi menjadi responden, dengan catatan apabila sewaktu-waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun saya berhak untuk membatalkan persetujuan ini

Madiun, 2025

Peneliti,

Responden

Isa Rogianti
NIM. 202102020

()

Lampiran 5. Kuesioner *Body Shaming*

KUESIONER BODY SHAMING

- STS : Sangat tidak sesuai
- S : Sesuai
- SS : Sangat sesuai
- TS : Tidak sesuai
- RR : Ragu-ragu

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS(1)	TS(2)	RR(3)	S(4)	SS(5)
1.	Saya mendapat komentar terkait penampilan fisik saya.					
2.	Saya mendapat ejekan ketika orang-orang berbicara dalam sebuah forum.					
3.	Saya ditatap orang lain yang tampaknya sedang menilai penampilan saya.					
4.	Orang lain sering menganggap biasa menghina saya dengan nama ejekan terkait fisik.					

5.	Saya mendapat komentar bahwa penampilan fisik saya kurang baik.					
6.	Saya dijauhi orang lain karena penampilan saya yang tidak menarik.					
7.	Saya mendapat kritikan orang lain tentang diri saya sendiri sampai membuat saya sakit hati.					
8.	Orang lain melihat saya sambil menilai penampilan saya.					
9.	Saya dikomentari jelek oleh orang lain.					
10.	Saya pernah dikritik orang lain untuk merubah penampilan fisik saya.					

Lampiran 6. Kuesioner Media Sosial

KUESIONER MEDIA SOSIAL

No	Pernyataan	Jawaban				5
		1	2	3	4	
1.	Saya membaca hinaan di media sosial yang ditujukan kepada ukuran tubuh saya.					
2.	Saya membaca hinaan di media sosial karena rambut tubuh saya (lebat/botak).					
3.	Orang-orang menghina warna kulit saya di media sosial karena terlalu dominan (gelap/putih).					
4.	Saya membalas komentar terkait ukuran tubuh saya di media Sosial (gemuk/kurus).					
5.	Saya membalas komentar hinaan terkait rambut tubuh saya di media sosial (lebat/botak).					
6.	Saya membalas komentar hinaan terkait warna kulit saya di media sosial (gelap/putih).					

Lampiran 7. Kuesioner Kecemasan

KUESIONER KECEMASAN

Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

0-14 = Tidak ada kecemasan 14-20 = Kecemasan ringan

21-27 = Kecemasan sedang 28-41 = Kecemasan berat 45-56 = Panik

No	Gejala Kecemasan	0	1	2	3	4
1	Perasaan Cemas (<i>anxietas</i>) Firasat buruk Mudah tersinggung Takut akan pikiran sendiri Cemas					
2	Ketegangan Merasa tegang Lesu Mudah terkejut Tidak dapat istirahat dengan tenang Mudah menangis Gemetar Gelisah					
3	Ketakutan Pada gelap Ditinggal sendiri Pada orang asing Pada kerumunan banyak orang Pada keramaian lalu lintas Pada Binatang besar					

4	Gangguan tidur Sukar memulai tidur Terbangun dimalam hari Mimpi buruk Tidur tidak nyenyak Bangun dengan lesu Banyak bermimpi Mimpi menakutkan					
5	Gangguan kecerdasan Daya ingat buruk Sulit berkonsentrasi Daya ingat menurun					
6	Perasaan depresi Kehilangan minat Sedih Berkurangnya kesukaan pada hobi Perasaan berubah ubah Bangun dini hari					
7	Gejala somatic (otot-otot) Nyeri otot Kaku Kedutan otot Gigi gemertak Suara tak stabil					
8	Gejala sensorik Telinga berdengung Penglihatan kabur Muka merah dan pucat Merasa lemah Perasaan ditusuk tusuk					
9	Gejala kardiovaskuler Denyut nadi cepat Berdebar debar Nyeri dada Rasa lemah seperti mau pingsan Denyut nadi mengeras Detak jantung menghilang (berhenti sekejap)					

10	Gejala pernafasan Rasa tertekan di dada Perasaan tercekik Merasa nafas pendek/sesak Sering menarik nafas Panjang					
11	Gejala gastrointestinal Sulit menelan Mual Muntah Perut terasa penuh dan kembung Nyeri lambung sebelum dan sesudah makan					
12	Gejala urigenitalia Sering kencing Tidak dapat menahan kencing Tidak datang bulan Darah haid berlebihan					
13	Gejala otonom Mulut kering Muka merah Mudah berkeringat Sakit kepala Bulu roma berdiri Kepala terasa berat Kepala terasa sakit					
14	Tingkah laku (sikap) pada saat wawancra Gelisah Tidak tenang Mengerutkan dahi Muka tegang Nafas pendek dan cepat Muka merah Jari gemetar Otot tegang/mengeras					
Total Skor						

Lampiran 8. Tabulasi

TABULASI DATA SISWA HUBUNGAN BODY SHAMING DAN MEDIA SOIAL DENGAN KECEMASAN TERKIT CITRA TUBUH DI MTSN AL-ISTIQOMAH WUNGU MADIUN.

Nomor	Nama	Umur	Kode	Kelas	Kode	Jenis Kelamin	Kode	Nilai	Kode	Nilai	Nilai	Kode	Nilai	Kode
1	G	14 Tahun	2	8D	1	P	2	4	1	5	16	2	6	3
2	A	14 Tahun	2	8D	1	P	2	2	1	6	17	2	8	3
3	S	13 Tahun	1	8D	1	P	2	3	1	5	20	2	6	3
4	Z	14 Tahun	2	8D	1	L	1	1	1	5	39	4	4	2
5	K	14 tahun	2	8D	1	P	2	4	1	5	43	2	7	4
6	J	14 tahun	2	8D	1	L	1	7	1	8	8	2	2	1
7	N	14 tahun	2	8D	1	L	1	3	1	4	16	2	6	3
8	A	14 tahun	2	8D	1	L	1	2	1	6	35	4	5	2
9	A	14 tahun	2	8D	1	P	2	1	1	5	27	3	9	3

10	E	13 Tahun	1	8D	1	P	2	2	1	4	47	2	10	4
11	A	13 Tahun	1	8D	1	L	1	3	1	6	29	4	4	2
12	P	14 tahun	2	8D	1	L	1	4	1	6	38	4	7	4
13	E	14 tahun	2	8D	1	P	2	4	1	6	25	3	6	3
14	A	14 tahun	2	8D	1	L	1	8	2	7	53	2	10	4
15	M	14 tahun	2	8D	1	P	2	2	1	4	17	2	9	3
16	F	14 tahun	2	8D	1	P	2	2	1	3	19	2	6	3
17	D	14 tahun	2	8D	1	L	1	3	1	5	20	2	6	3
18	A	14 tahun	2	8D	1	P	2	1	1	6	16	2	6	3
19	S	13 tahun	1	8D	1	P	2	4	1	5	17	2	8	3
20	A	15 tahun	3	8D	1	L	1	4	1	5	20	2	6	3
21	F	14 tahun	2	8D	1	L	1	3	1	5	39	4	4	2
22	S	14 tahun	2	8D	1	P	2	2	1	8	43	2	7	4
23	N	14 tahun	2	8D	1	L	1	2	1	4	8	2	2	1
24	R	14 tahun	2	8D	1	P	2	4	1	6	16	2	6	3

25	S	14 tahun	2	8D	1	P	2	3	1	5	35	4	5	2
26	C	14 tahun	2	8D	1	P	2	1	1	4	27	3	9	3
27	S	14 tahun	2	8D	1	L	1	3	1	6	47	2	10	4
28	R	15 tahun	3	8D	1	L	1	3	1	6	29	4	4	2
29	A	13 tahun	1	8D	1	P	2	6	2	6	38	4	7	4
30	S	14 tahun	2	8D	1	P	2	3	1	7	25	3	6	3
31	R	14 Tahun	2	8E	2	P	2	4	1	4	53	2	10	4
32	F	14 Tahun	2	8E	2	L	1	2	1	3	17	2	9	3
33	A	13 Tahun	1	8E	2	P	2	7	2	5	19	2	6	3
34	L	14 Tahun	2	8E	2	L	1	1	1	6	20	2	6	3
35	R	14 tahun	2	8E	2	P	2	4	1	5	16	2	6	3
36	Z	14 tahun	2	8E	2	L	1	2	1	5	17	2	8	3
37	A	14 tahun	2	8E	2	P	2	3	1	5	20	2	6	3
38	A	14 tahun	2	8E	2	L	1	2	1	8	39	4	4	2
39	A	14 tahun	2	8E	2	P	2	6	2	4	43	2	7	4

40	N	13 Tahun	1	8E	2	P	2	3	1	6	8	2	2	1
41	P	13 Tahun	1	8E	2	L	1	1	1	5	16	2	6	3
42	A	14 tahun	2	8E	2	L	1	4	1	4	35	4	5	2
43	S	14 tahun	2	8E	2	P	2	6	2	6	27	3	9	3
44	D	14 tahun	2	8E	2	P	2	4	1	6	47	2	10	4
45	G	14 tahun	2	8E	2	P	2	4	1	6	29	4	4	2
46	A	14 tahun	2	8E	2	P	2	2	1	7	38	4	7	4
47	S	14 tahun	2	8E	2	P	2	3	1	4	25	3	6	3
45	G	14 tahun	2	8E	2	P	2	4	1	6	29	4	4	2
46	A	14 tahun	2	8E	2	P	2	2	1	7	38	4	7	4
47	S	14 tahun	2	8E	2	P	2	3	1	4	25	3	6	3
48	Z	14 tahun	2	8E	2	P	2	1	1	3	53	2	10	4
49	K	13 tahun	1	8E	2	L	1	4	1	5	17	2	9	3
50	J	15 tahun	3	8E	2	P	2	7	2	6	19	2	6	3
51	N	14 tahun	2	8E	2	L	1	3	1	5	20	2	6	3

52	A	14 tahun	2	8E	2	L	1	2	1	5	16	2	9	3
53	A	14 tahun	2	8E	2	L	1	1	1	5	35	4	10	4
54	E	14 tahun	2	8E	2	P	2	2	1	8	27	3	4	2
55	A	14 tahun	2	8E	2	P	2	3	1	4	47	2	7	4
56	P	14 tahun	2	8E	2	L	1	4	1	6	29	4	6	3
57	E	14 tahun	2	8E	2	L	1	4	1	5	38	4	10	4
58	A	15 tahun	3	8E	2	P	2	8	2	4	25	3	9	3
59	M	13 tahun	1	8E	2	P	2	2	1	6	53	2	6	3
60	F	14 tahun	2	8E	2	P	2	2	1	6	17	2	6	3

Lampiran 9. hasil spss

Frequencies

Notes		
Output Created		12-FEB-2025 18:56:09
Comments		
Input	Data	C:\Users\ASUS\Downloads\spss isa 2 Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Umur Jenis Kelas body media kecemasan citra /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.02

Statistics

Citra Tubuh

N	Valid	60
	Missing	0

Frequency Table

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13 Tahun	10	16.7	16.7	16.7
	14 Tahun	46	76.7	76.7	93.3
	15 Tahun	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	25	41.7	41.7	41.7
	Perempuan	35	58.3	58.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8 D	37	61.7	61.7	61.7
	8 E	23	38.3	38.3	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Body Shaming

Statistics

		Umur	Jenis Kelamin	Kelas	Body Shaming	Media Sosial	Kecemasan
N	Valid	60	60	60	60	60	60
	Missing	0	0	0	0	0	0

Media Sosial					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	5	8.3	8.3	8.3
	Lama	51	85.0	85.0	93.3
	Sangat Lama	4	6.7	6.7	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Kecemasan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kecemasan Ringan	37	61.7	61.7	61.7
	Kecemasan Sedang	8	13.3	13.3	75.0
	Kecemasan Berat	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

Citra Tubuh					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	3	5.0	5.0	5.0
	Tidak Normal	10	16.7	16.7	21.7
	Normal	32	53.3	53.3	75.0
	Berat	15	25.0	25.0	100.0
	Total	60	100.0	100.0	

```

CROSSTABS
  /TABLES=body media BY kecemasan
  /FORMAT=AVALUE TABLES
  /STATISTICS=CHISQ

```

```

/CELLS=COUNT ROW
/COUNT ROUND CELL.

```

Crosstabs

Notes		
Output Created		12-FEB-2025 18:57:21
Comments		
Input	Data	C:\Users\ASUS\Downloads\s pss isa 2 Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=body media BY kecamatan /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Dimensions Requested	2
Cells Available		524245

Cells Available	524245
-----------------	--------

Case Processing Summary

	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Body Shaming * Kecemasan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%
Media Sosial * Kecemasan	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Body Shaming * Kecemasan

Crosstab

		Kecemasan	
		Kecemasan Ringan	Kecemasan Sedang
Body Shaming	Normal	Count	36
		% within Body Shaming	63.2%
	Tidak Normal	Count	1
		% within Body Shaming	33.3%
Total	Count	37	8
	% within Body Shaming	61.7%	13.3%

Crosstab

		Kecemasan	
		Kecemasan Berat	Total
Body Shaming	Normal	Count	15
		% within Body Shaming	26.3%
	Tidak Normal	Count	0
		% within Body Shaming	0.0%
Total	Count	15	60
	% within Body Shaming	25.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	7.937 ^a	2	.019
Likelihood Ratio	5.630	2	.060
Linear-by-Linear Association	.005	1	.945
N of Valid Cases	60		

a. 3 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Media Sosial * Kecemasan

Crosstab

			Kecemasan	Kecemasan	Kecemasan
			Ringan	Sedang	Berat
Media Sosial	Sedang	Count	2	2	1
		% within Media Sosial	40.0%	40.0%	20.0%
	Lama	Count	35	4	12
		% within Media Sosial	68.6%	7.8%	23.5%
	Sangat Lama	Count	0	2	2
		% within Media Sosial	0.0%	50.0%	50.0%
Total		Count	37	8	15
		% within Media Sosial	61.7%	13.3%	25.0%

Crosstab

			Total
Media Sosial	Sedang	Count	5
		% within Media Sosial	100.0%
	Lama	Count	51
		% within Media Sosial	100.0%

	Sangat Lama	Count	4
		% within Media Sosial	100.0%
Total		Count	60
		% within Media Sosial	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	12.195 ^a	4	.016
Likelihood Ratio	12.063	4	.017
Linear-by-Linear Association	1.037	1	.309
N of Valid Cases	60		

a. 6 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .53.

```
LOGISTIC REGRESSION VARIABLES body
  /METHOD=ENTER media kecemasan
  /CLASSPLOT
  /CASEWISE OUTLIER(2)
  /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95)
  /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5) .
```

Logistic Regression

Notes

Output Created		12-FEB-2025 18:58:16
Comments		
Input	Data	C:\Users\ASUS\Downloads\spss isa 2 Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>

	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing
Syntax		LOGISTIC REGRESSION VARIABLES body /METHOD=ENTER media kecamatan /CLASSPLOT /CASEWISE OUTLIER(2) /PRINT=GOODFIT CORR ITER(1) CI(95) /CRITERIA=PIN(0.05) POUT(0.10) ITERATE(20) CUT(0.5).
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.13

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	60	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	60	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		60	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Normal	0
Tidak Normal	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	29.157	-1.800
	2	24.310	-2.555
	3	23.832	-2.885
	4	23.822	-2.943
	5	23.822	-2.944
	6	23.822	-2.944

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 23.822

c. Estimation terminated at iteration number 6
because parameter estimates changed by less than
.001.

Classification Table^{a,b}

	Observed		Predicted		Percentage Correct
			Body Shaming Normal	Tidak Normal	
Step 0	Body Shaming	Normal	57	0	100.0
		Tidak Normal	3	0	.0
	Overall Percentage				95.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-2.944	.592	24.709	1	.000	.053

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	Media Sosial	2.115	1	.002
		Kecemasan	.005	1	.002
	Overall Statistics		2.185	2	.002

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

			Coefficients		
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	Media Sosial	Kecemasan
Step 1	1	28.534	-.166	-.433	.035
	2	22.891	1.522	-1.076	.065
	3	21.981	3.460	-1.670	.059
	4	21.928	4.070	-1.848	.042
	5	21.927	4.119	-1.861	.039
	6	21.927	4.120	-1.861	.039

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 23.822

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1.894	2	.000
	Block	1.894	2	.000
	Model	1.894	2	.000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	21.927 ^a	.031	.095

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5.383	3	.146

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		Body Shaming = Normal		Body Shaming = Tidak Normal		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	4	3.975	0	.025	4
	2	34	33.690	1	1.310	35
	3	3	3.845	1	.155	4
	4	12	11.516	0	.484	12
	5	4	3.975	1	1.025	5

Classification Table^a

			Predicted		Percentage Correct
			Body Shaming Normal	Tidak Normal	
Step 1	Observed				
	Body Shaming	Normal	57	0	100.0
		Tidak Normal	3	0	.0
Overall Percentage					95.0

a. The cut value is .500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower
Step 1 ^a	Media Sosial	-1.861	1.286	2.095	1	.000	.155	.013
	Kecemasan	.039	.728	.003	1	.001	1.040	.249
	Constant	4.120	5.357	.591	1	.013	61.536	

Variables in the Equation

		95% C.I.for EXP(B) Upper
Step 1 ^a	Media Sosial	1.934
	Kecemasan	4.335
	Constant	

a. Variable(s) entered on step 1: Media Sosial, Kecemasan.

Correlation Matrix

		Constant	Media Sosial	Kecemasan
Step 1	Constant	1.000	-.926	-.449
	Media Sosial	-.926	1.000	.099
	Kecemasan	-.449	.099	1.000

Step number: 1

Observed Groups and Predicted Probabilities

40 + T
+ I N
I I N
I I N
F I N
I R 30 + N
+ I N
E

Predicted Probability is of Membership for Tidak Normal
The Cut Value is .50
Symbols: N - Normal
 T - Tidak Normal
Each Symbol Represents 2.5 Cases.

		Casewise List ^b					
		Observed			Temporary Variable		
Case	Selected Status ^a	Body Shaming	Predicted	Predicted Group	Resid	ZResid	SResid
39	S	T**	.037	N	.963	5.072	2.596
43	S	T**	.039	N	.961	4.974	2.577

b. Cases with studentized residuals greater than 2.000 are listed.

Statistics

USIA

N	Valid	60
	Missing	0
Mean		13.93
Median		14.00
Mode		14
Std. Deviation		.406
Minimum		13
Maximum		15

USIA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 13	7	11.7	11.7	11.7
14	50	83.3	83.3	95.0
15	3	5.0	5.0	100.0
Total	60	100.0	100.0	

FREQUENCIES VARIABLES=JK

/STATISTICS=STDDEV MINIMUM MAXIMUM MEAN MEDIAN MODE

/ORDER=ANALYSIS.

Your temporary usage period for IBM SPSS Statistics will expire in 3932 days.

GET

FILE='C:\Users\ASUS\Downloads\spss isa 2 Untitled1.sav'.

DATASET NAME DataSet1 WINDOW=FRONT.

CROSSTABS

/TABLES=media BY body

/FORMAT=AVALUE TABLES

/STATISTICS=CHISQ

/CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL

/COUNT ROUND CELL.

Crosstabs

Notes

Output Created		26-MAR-2025 04:58:26
Comments		
Input	Data	C:\Users\ASUS\Downloads\spss isa 2 Untitled1.sav
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>

	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each table are based on all the cases with valid data in the specified range(s) for all variables in each table.
Syntax		CROSSTABS /TABLES=media BY body /FORMAT=AVALUE TABLES /STATISTICS=CHISQ /CELLS=COUNT ROW COLUMN TOTAL /COUNT ROUND CELL.
Resources	Processor Time	00:00:00.06
	Elapsed Time	00:00:00.19
	Dimensions Requested	2
	Cells Available	524245

[DataSet1] C:\Users\ASUS\Downloads\spss isa 2 Untitled1.sav

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Media Sosial * Body Shaming	60	100.0%	0	0.0%	60	100.0%

Media Sosial * Body Shaming Crosstabulation

			Body Shaming		
			Ya	Tidak	
Media Sosial	Sedang	Count	4	1	5
		% within Media Sosial	80.0%	20.0%	100.0%
		% within Body Shaming	7.0%	33.3%	8.3%
		% of Total	6.7%	1.7%	8.3%
	Lama	Count	49	2	51
		% within Media Sosial	96.1%	3.9%	100.0%
		% within Body Shaming	86.0%	66.7%	85.0%
		% of Total	81.7%	3.3%	85.0%
	Sangat Lama	Count	4	0	4
		% within Media Sosial	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Body Shaming	7.0%	0.0%	6.7%
		% of Total	6.7%	0.0%	6.7%
Total		Count	57	3	60

	% within Media Sosial	95.0%	5.0%	100.0%
	% within Body Shaming	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	95.0%	5.0%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Pearson Chi-Square	2.704 ^a	2	.016
Likelihood Ratio	1.943	2	.017
Linear-by-Linear Association	2.080	1	.309
N of Valid Cases	60		

a. 5 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Lampiran 10. Lembar bimbingan

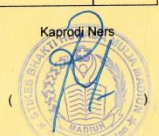
Name Mahasiswa : ISA ROGIANTI
 NIM : 202102020
 Judul : HUBUNGAN BODY SHAWING DAN MEDIA SINGKEL DENGAN KESEHATAN TERKAIT CITRA TUBUH DI MTsN AL-ISTIGHOMAH WUPU MADIUN
 Pembimbing 1 : DEWITA ANGGRAH ANGGRANI, S. KEP. NS., M. KEP.
 Pembimbing 2 : Puji Tri Hastuti, S. KEP. NS., M. KEP.

PEMBIMBING 1			
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI
1.	Senin, 6 Mei 2024	Judul	Acc judul
2.	Rabu, 8 Mei 2024	Bab I	Revisi Bab I Master. Revisi masalah Tujuan & manfaat penelitian
3.	Kamis, 16 Mei 2024	Bab I	Revisi Master. Revisi penelitian lanjut Bab 2, 3
4.	29 Mei 2024 Senin	Bab II	Revisi pembahasan dari media sosial, influencer Body shaming, media sosial. Rekomendasi, penemuan. Penulisan referensi, penulisan.
5.	Sabtu, 1 Mei 2024	Bab 2-3	Revisi terangkan konsep. tambahan penjelasan k.konsep. uji validitas & uji reliabilitas. lanjut Bab 4
6.	Jumat, 5 Juli 2024	Bab 3-4	Revisi Bab 4 Uji valid & reliabel.
7.	Sabtu, 23 Juli 2024		Revisi Bab 4

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI KEPERAWATAN			
Prodi KEPERAWATAN STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun			
PEMBIMBING 2			
NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI
1.	Rabu, 8 Mei 2024	Judul BAB I	Acc Judul Revisi Latar belakang
	Rabu, 29 Mei 2024	Bab I Bab II Bab III	Acc. Revisi Revisi
2.	Rabu, 3 Juli 2024	Bab I-IV Bab V Bab VI Bab VII	Perbaiki penulisan Acc. Acc. Perbaiki penulisan tambahan data Populasi yang akan diteliti.
	Rabu, 3 Juli 2024 Kamir	Bab IV Bab V-VI Abstrak	Revisi. Revisi. Bawa tambahan Statistik.

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
8	Sabtu, 27 Juli 2024		Acc Ujian proposal	
	28/7/2024	Bab 5	Revisi Bab 5	
	3/8/2024	Bab 5	Revisi Hasil bab 5	
	9/8/2024	Bab 5	Revisi Bab 5 Pembahasan	
	8/8/2024	Bab 5-6	Revisi Bab 5-6	
	15/8/2024		Acc Ujian Hasil skripsi	

NO	TANGGAL	TOPIK / BAB	HASIL KONSULTASI	Ttd
	2/8/2024		Acc Ujian Proposal	
	6/8/2024	Bab I, VI dan Abstrak	Revisi	
	12/8/2024	Abstrak Bab V+VI Pattarisi P	Revisi Revisi penulisan Penulisan	
	13/8/2024	Bab V+VI Abstrak	Acc ujian.	



Lampiran 11. Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Aprl 2024	Mei 2024	Juni 2024	Juli 2024	Agst 2024	Sept 2024	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Mar 2025
1	Pengajuan judul dan konsul											
2	Studi pendahuluan dan pengambilan data awal											
3	Bimbingan Proposal (BAB 1)											
4	Bimbingan Proposal (BAB 2)											
5	Bimbingan Proposal (BAB 3)											
6	Bimbingan Proposal (BAB 4)											
7	Seminar Proposal											
8	Revisi Proposal											
9	Pengajuan Etik Penelitian											
10	Pengajuan Perizinan											
11	Pengumpulan data dan olah data											
12	Bimbingan Proposal (BAB 5&6)											
13	ACC Sidang											
14	Seminar Hasil											
15	Revisi Skripsi											

Lampiran 12. Dokumentasi

